



**RIAS FANTASI TOKOH PUTRI AURORA
DALAM CERITA *SLEEPING BEAUTY*
PADA PAGELARAN TATA RIAS
*FAIRY TALES OF FANTASY***

PROYEK AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya**



**Disusun oleh :
INTAN KAMAL
09519131019**

**PROGRAM STUDI TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**



**RIAS FANTASI TOKOH PUTRI AURORA
DALAM CERITA *SLEEPING BEAUTY*
PADA PAGELARAN TATA RIAS
*FAIRY TALES OF FANTASY***

PROYEK AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya**



**Disusun oleh :
INTAN KAMAL
09519131019**

**PROGRAM STUDI TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Rias Fantasi Tokoh Putri Aurora dalam Ceria *Sleeping Beauty* pada Pagelaran Tata Rias *Fairy Tales of Fantasy*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin 16 April 2012 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Yuswati, M.Pd

Ketua Penguji

Asi Tritanti, S.Pd

Sekretaris Penguji

Widyabakti Sabatari, M.Sn

Penguji

Yogyakarta, April 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. M. Bruri Triyono

NIP. 19560210 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini , saya :

Nama : Intan Kamal

NIM : 09519131019

Program Studi : D3 Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan laporan yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 April 2012

Penulis



Intan Kamal

**RIAS FANTASI TOKOH PUTRI AURORA
DALAM CERITA *SLEEPING BEAUTY*
PADA PAGELARAN TATA RIAS
*FAIRY TALES of FANTASY***

Oleh:

Intan Kamal
09519131019

ABSTRAK

Proyek Akhir dalam Pagelaran Tata Rias *Fairy Tales of Fantasy* bertujuan untuk: 1) Merancang rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam Pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*, 2) Merencanakan rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai dengan kostum dalam Pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*, 3) Menampilkan rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam Pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*.

Metode yang digunakan dalam merancang rias fantasi dan penataan rambut dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) Mengkaji tema dan cerita, mempelajari karakter tokoh, memilih dan menentukan sumber ide serta mengembangkan sumber ide dalam rancangan rias fantasi dan penataan rambut serta membuat rancangan rias fantasi dan penataan rambut dalam bentuk sketsa, 2) Untuk mengaplikasikan rias fantasi dan penataan rambut melalui tahap latihan untuk mendapatkan konsep riasan dan penataan rambut serta menentukan kosmetik yang akan diaplikasikan, pada tahap gladi kotor melakukan diagnosa bentuk wajah model serta melakukan koreksi wajah, pada tahap gladi bersih menerapkan kembali konsep riasan, 3) Untuk mementaskan pagelaran dilakukan pembentukan panitia untuk menentukan tema pagelaran, menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan pagelaran serta menentukan juri.

Hasil rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora adalah, 1) Terciptanya rancangan tata rias fantasi dan penataan rambut dalam bentuk sketsa, 2) Terwujudnya rias fantasi dengan warna *eye shadow* warna silver ungu pada kelopak mata, warna hitam pada sudut mata, ungu pink pada warna pembaur antara warna sudut mata dan *highlight*, warna putih pada *highlight*. Pada salah satu sisi mata terdapat *painting* bentuk mawar yang diberi warna gradasi hitam, ungu, pink dan silver. Pada sudut luar mata diberi manik-manik untuk memberi gambaran putik bunga. Penataan rambut Putri Aurora mempergunakan penataan puncak dan penataan belakang dengan asesoris bunga mawar dan tiara. 3) Terselenggaranya Pagelaran Tata Rias *Fairy Tales of Fantasy* yang menampilkan tokoh Putri Aurora dengan nomor undian 24, pagelaran diselenggarakan di Conser Hall TBY pada hari Sabtu tanggal 16 April 2012 pukul 14.30.

Kata kunci: rias fantasi, putri aurora, *fairy tales of fantasy*

**MAKE UP FANTASY FIGURE PRINCESS AURORA
THE STORY SLEEPING BEAUTY
AT PERFORMANCE MAKE UP
FAIRY TALES OF FANTASY**

By:

Intan Kamal
09519131019

ABSTRACT

Final Project in the performance Makeup Fairy Tales of Fantasy to aim at: 1) Design a fantasy makeup and hair styling character Sleeping Beauty Princess Aurora story in the appropriate costume show Fairy Tales of Fantasy, 2) To peg out fantasy makeup and hair styling character Sleeping Beauty Princess Aurora story accordance with the costumes in the show Fairy Tales of Fantasy, 3) Displays fantasy makeup and hair styling character Sleeping Beauty Princess Aurora story in the appropriate costume Fairy Tales of Fantasy show.

The method used in designing fantasy makeup and hair done in several phases: 1) Review the themes and stories, learn the characters, select and determine the source of ideas and develop new sources of ideas in the design of fantasy and make-up hair styling and makeup fantasy drafting and structuring hair in the form of sketches, 2) To apply fantasy makeup and hair styling through training to get the concept stage makeup and hair styling and cosmetics to be applied to determine, on a stage rehearsal dirty face shape model of diagnosing and correcting the face, on the rehearsal stage to apply the concept of make-up, 3) To perform the show made the establishment of the committee to determine the theme of performance, determine the time and venue for performances as well as determining the jury.

Results fantasy makeup and hair styling character is Princess Aurora, 1) The creation of a fantasy draft make up and hair styling in the form of sketches, 2) The realization of a fantasy dressing with silver color purple eye shadow color on the eyelid, at the corner of the eye black, pink to purple confounding between the color and highlight color of the corner of the eye, with white highlights. On one side of the painting there is a form of currency rose colored in shades of black, purple, pink and silver. At the outer corner of eye beads are given to illustrate flower pistil. Princess Aurora uses styling and structuring the arrangement of the top back with accessories of roses and a tiara. 3) The implementation of performance Makeup Fairy Tales of Fantasy featuring the character Princess Aurora with lottery numbers 24, held at the Conser pegelaran TBY Hall on Saturday 16 April 2012 at 14.30.

Keywords: fantasy makeup, princess aurora, fairy tales of fantasy

MOTTO

“Janganlah sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi kecuali dengan menyebut Insya Allah”

(Surat Al-Khafi 23-24)

“Segala hal yang berawal dari kebaikan pasti akan berakhir dengan kebaikan pula.

Segala sesuatu yang dilaksanakan dan dikerjakan dengan perjuangan serta pengorbanan pastilah akan mempunyai makna yang sangat berarti”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Proyek Akhir ini ku persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku Tercinta
2. Zaidan Kamal dan Widi Indah Purnawati (Kakakku)
3. Tegar dan Nuyen (Keponakanku)
4. Risky Dwi Ardiansah (Penyemangatku)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuna-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan tepat waktu. Kelancaran pembuatan laporan ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam pelaksanaan pagelaran

Untuk itu saya haturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada mereka yang telah memberikan kesempatan dan dorongan semangat dalam penulisan Proyek Akhir ini.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A. Selaku Rektor Fakultas Negeri Yogyakarta.
2. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan PTBB.
4. Yuswati, M.Pd selalu Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan Prodi Tata Rias dan Kecantikan.
5. Asi Tritanti selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji Ujian.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama saya mengikuti perkuliahan.
7. Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku Penguji Ujian.
8. Fakutras Seni Pertunjukan, Jurusan Teater ISI Yogyakarta.

9. Mbak Lia selaku model pemerang Putri Aurora dan teman-teman peran pendukung cerita Sleeping Beauty.
10. Ayah dan ibu yang telah membererikan kasih sayang dan selalu memberikan dorongan dan semangat.
11. Kakakku dan kedua ponakanku yang selalu memberi semangat dan selalu menghibur.
12. Rizky Dwi Ardiansah yang selalu memberi semangat dan selalu membantu dalam menyelesaikan laporan ini.
13. Terimakasih untuk Mbak Lia modelku yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Proyek Akhir ku.
14. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam kelancaran penulisan laporan Proyek Akhir ini.

Saya sadar benar apabila laporan Proyek Akhir ini jauh dari sempurna. Untuk itu saya harapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk saya pada khususnya dan untuk para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Abstrak.....	iv
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	5
F. Manfaat Penulisan	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Alur Cerita <i>Sleeping Beauty</i>	7
1. Cerita Singkat <i>Sleeping Beauty</i>	7
2. Tokoh Putri Aurora Dalam <i>Sleeping Beauty</i>	8
B. Sumber Ide	8
1. Pengertian Sumber Ide.....	8
2. Macam-macam Sumber Ide.....	9
a. Sumber Ide dari Penduduk Dunia.....	9
b. Sumber Ide dari Benda-benda Alam	9
c. Sumber Ide dari Peristiwa Nasional	9
3. Pengembangan Sumber Ide	10
a. Stilasi	10

b. Distorsi.....	10
c. Transformasi.....	11
d. Disformasi	11
4. Sumber Ide Tokoh Putri Aurora	11
C. Desain.....	13
1. Pengertian Desain	13
2. Unsure-unsur Desain	13
a. Garis.....	17
b. Bentuk.....	17
c. Ukuran	17
d. Tekstur	17
e. Warna.....	18
3. Prinsip Desain.....	26
a. Keseimbangan	26
b. Irama.....	27
c. Kesatuan	27
d. Proporsi.....	28
e. Pusat Perhatian	28
D. Tata Rias Wajah	28
1. Tata Rias yang Diterapkan dalam Pagelaran.....	29
a. Tata Rias Fantasi	29
b. Rias Panggung	37
c. Rias Karakter	40
d. Tata Rias Wajah Korektif.....	40
2. Alat, Bahan, Lenan dan Kosmetik yang Dipergunakan	61
a. Peralatan Base <i>Make Up</i>	61
b. Peralatan Dekoratif <i>Make Up</i>	61
c. Bahan dan Lenan yang Dipergunakan.....	62
d. Kosmetik yang Digunakan	63
E. Penataan Rambut	72
1. Pengertian Penataan Rambut	72
2. Pola dan Penataan Rambut	72
a. Penataan Simetris	73
b. Penataan Asimetris	73
c. Penataan Puncak	73
d. Penataan Belakang.....	73
e. Penataan Depan	73
3. Tipe Penataan Rambut.....	74
a. Penataan Pagi dan Siang.....	74
b. Penataan Cooktail	74
c. Penataan Sore dan Malem	74
d. Penataan Gala	75
e. Penataan Fantasi	75
4. Penataan Rambut Berdasarkan Kepribadian	75
a. Kelompok <i>High Fashion</i>	74
b. Kelompok <i>Qualety Elegant</i>	76

c. Kelompok <i>Casual</i>	76
d. Kelompok <i>Conservatif</i>	76
5. Alat, Bahan dan Kosmetik yang Dipergunakan	76
a. Alat dan Bahan yang Dipergunakan	76
b. Kosmetik yang Dipergunakan	77
F. Pergelaran	79
1. Pengertian Pergelaran	79
2. Sarana Pergelaran	79
a. Tata Panggung	79
b. Tata Cahaya dan Tata Lampu	81
 BAB III KONSEP RANCANGAN	 82
A. Konsep Rancangan Pagelaran Tata Rias	82
1. Tema Pagelaran	82
2. Cerita <i>Sleeping Beauty</i> Dalam Pagelaran	82
B. Konsep Rancangan Kostum Putri Aurora	83
1. Konsep Rancangan Gaun.....	84
2. Konsep Rancangan Panel	86
C. Konsep Rancangan Tata Rias Fantasi Putri Aurora	86
1. Karakter Tokoh Putri Aurora.....	86
2. Rancangan Tata Rias	87
a. Rancangan Riasan Alis	88
b. Rancangan Riasan Mata	88
c. Rancangan <i>Face Painting</i>	89
d. Rancangan Bulu Mata	90
e. Rancangan Riasan Bibir	90
f. Rancangan Riasan Hidung.....	91
D. Konsep Rancangan Penataan Rambut	91
 BAB IV PROSES, HASIL PEMBAHASAN.....	 93
A. Proses, Hasil dan Pembahasan Tata Rias Wajah	94
1. Tahap Latihan	94
a. Tahap Latihan I.....	94
b. Tahap Latihan II	97
2. Tahap Gladi Kotor	99
a. Proses Rias Fantasi Putri Autota Tahap Gladi Kotor	99
b. Hasil Rias Fantasi Putri Autota Tahap Gladi Kotor	108
c. Pembahasan Rias Fantasi Putri Autota Tahap Gladi Kotor	108
3. Tahap Gladi Bersih	109
a. Proses Rias Fantasi Putri Autota Tahap Gladi Bersih	109
b. Hasil Rias Fantasi Putri Autota Tahap Gladi Bersih	111
c. Pembahasan Rias Fantasi Putri Autota Tahap Gladi Kotor	111
4. Pementasan	112
a. Proses Rias Fantasi Putri Autota pada Pementasan	113

b. Hasil Rias Fantasi Putri Autota pada Pementasan	115
c. Pembahasan Rias Fantasi Putri Autota pada Pementasan ..	116
B. Proses, Hasil, Hasil dan Pembahasan Penataan Rambut	117
1. Tahap Latihan	117
a. Proses Penataan Rambut Putri Autota Tahap Latihan	117
b. Hasil Penataan Rambut Putri Autota Tahap Latihan	118
c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Autota Tahap Latihan	119
2. Tahap Gladi Kotor	119
a. Proses Penataan Rambut Putri Autota Tahap Gladi Kotor.	119
b. Hasil Penataan Rambut Putri Autota Tahap Gladi Kotor...	120
c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Autota Tahap Gladi Kotor	120
3. Tahap Gladi Bersih	120
a. Proses Penataan Rambut Putri Autota Tahap Gladi Bersih	121
b. Hasil Penataan Rambut Putri Autota Tahap Gladi Bersih..	122
c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Autota Tahap Gladi Bersih	122
4. Pementasan	122
a. Proses Penataan Rambut Putri Autota pada Pementasan ...	122
b. Hasil Penataan Rambut Putri Autota pada Pementasan	123
c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Autota pada Pementasan	125
C. Penampilan Rias Fantasi, Penataan Rambut dan Kostum Putri aurora.....	126
D. Proses, Hasil dan Pembahasan Pergelaran	127
1. Proses Pagelaran	127
2. Hasil Pagelaran	127
a. Seksi Acara	128
b. Seksi Sponsor	128
c. Seksi Konsumsi	128
d. Seksi PDD.....	128
e. Seksi Humas	129
f. Seksi Keamanan	129
g. Seksi Perlengkapan	129
3. Pembahasan Pagelaran	130
 BAB V KESIMPULAN	 131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bunga Mawar Merah.....	12
Gambar 2. Fantasi Peri Hutan	35
Gambar 3. Fantasi Air.....	36
Gambar 4. Fantasi Bunga.....	36
Gambar 5. Fantasi Peri Hutan	37
Gambar 6. Bentuk Wajah Bulat dan Koreksinya	41
Gambar 7. Bentuk Wajah Panjang dan Koreksinya.....	42
Gambar 8. Bentuk Wajah Persegi dan Koreksinya.....	42
Gambar 9. Bentuk Wajah Belah Ketupat dan Koreksinya.....	43
Gambar 10. Mata Cekung dan Koreksinya.....	44
Gambar 11. Mata Cembung dan Koreksinya.....	45
Gambar 12. Mata Berdekatan dengan Alis dan Koreksinya.....	45
Gambar 13. Mata Berjauhan dengan Alis dan Koreksinya.....	46
Gambar 14. Mata Bulat dan Koreksinya.....	46
Gambar 15. Mata Sipit dan Koreksinya	47
Gambar 16. Mata Menurun dan Koreksinya.....	48
Gambar 17. Alis Mendatar dan Koreksinya.....	49
Gambar 18. Alis Tebal dan Koreksinya.....	49
Gambar 19. Alis Menurun dan Koreksinya	50
Gambar 20. Alis Melengkung dan Koreksinya.....	50
Gambar 21. Bibir Terlalu Tipis dan Koreksinya.....	51
Gambar 22. Bibir Terlalu Kecil dan Koreksinya	51
Gambar 23. Bibir Menurun dan Koreksinya.....	52
Gambar 24. Bibir Asimetris dan Koreksinya.....	52
Gambar 25. Bibir Terlalu Tebal dan Koreksinya	53
Gambar 26. Hidung Terlalu Mancung	54
Gambar 27. Hidung Terlalu Lebar	54
Gambar 28. Hidung Terlalu Panjang	55
Gambar 29. Hidung Terlalu Pendek.....	55

Gambar 30. Bubu Mata Natural	56
Gambar 31. Bulu Mata Penuh	57
Gambar 32. Bulu Mata Tebal Pinggir	57
Gambar 33. Bulu Mata bulat	58
Gambar 34. Bulu Mata panjang	59
Gambar 35. Bulu Mata Satuan	59
Gambar 36. Bulu Mata <i>Fashion</i>	60
Gambar 37. Desain Kostum Putri Aurora	84
Gambar 38. Desain Gaun Putri Aurora	85
Gambar 39. Desain Panel Gaun Putri Aurora	86
Gambar 40. Konsep Rias Fantasi Putri Aurora	88
Gambar 41. Konsep Rancangan Alis	88
Gambar 42. Konsep Rancangan Riasan Mata	89
Gambar 43. Konsep Rancangan <i>Face Painting</i>	90
Gambar 44. Konsep Rancangan Bulu Mata	90
Gambar 45. Konsep Rancangan Riasan Bibir	91
Gambar 46. Konsep Riasan Hidung	91
Gambar 47. Konsep Rancangan Rambut Tampak Depan	92
Gambar 48. Konsep Rancangan Rambut Tampak Belakang	92
Gambar 49. Kostum Putri Aurora	93
Gambar 50. Hasil Rias Fantasi Tahap Latihan I	95
Gambar 51. Hasil Rias Fantasi Tahap Latihan II	98
Gambar 52. Model Pemeran Tokoh Putri Aurora	100
Gambar 53. Bentuk Wajah Model dan Koreksinya	102
Gambar 54. Alis Model dan Koreksinya	102
Gambar 55. Bentuk Mata Model dan Koreksinya	103
Gambar 56. Bentuk Hidung Model dan Koreksinya	104
Gambar 57. Benruk Bibir Model dan Koreksinya	105
Gambar 58. Hasil Rias Fantasi Tahap Gladi Kotor	108
Gambar 59. Hasil Rias Fantasi Tahap Gladi Bersih	111
Gambar 60. Hasil Rias Fantasi Putri Aurora	115
Gambar 61. Hasil Riasan Mata Putri Aurora	115

Gambar 62. Hasil Bulu Mata Putri Aurora	116
Gambar 63. Hasil Riasan Bibir Putri Aurora	116
Gambar 64. Hasil Riasan Hidung Putri Aurora	116
Gambar 65. Penataan Rambut Tahap Latihan.....	118
Gambar 66. Hasil Penataan Rambut Tahap Gladi Kotor	120
Gambar 67. Hasil Penataan Rambut Tahap Gladi Bersih	122
Gambar 68. Hasil Penataan Rambut Tampak Depan.....	124
Gambar 69. Hasil Penataan Rambut Tampak Samping	124
Gambar 70. Penampilan Keseluruhan Putri Aurora.....	126
Gambar 71. Penampilan pada saat Pentas Pertunjukan	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 1. Efek Pencahayaan Terhadap <i>Make Up</i>	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Begitu juga dengan *trend* dan *fashion*. *Trend* dan *fashion* tidak pernah lepas dengan dunia *make up*. Semakin berkembangnya teknologi yang ada, semakin berkembang pula *trend make up* yang ada. Kini *trend make up* pun hadir dengan berbagai keunikan dan tampilan yang lebih beragam, salah satunya rias fantasi. Melihat kurangnya kreativitas dalam mengikuti trend yang berkembang, maka Mahasiswa Teknik Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negegi Yogyakarta (UNY) dituntut untuk mempunyai kreatifitas dalam mengikuti *trend make up*. Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan UNY angkatan 2009 akan menampilkan pertunjukan drama dengan mengangkat cerita negeri dongeng sebagai media untuk mewujudkan rias fantasi dalam menampilkan pertunjukan proyek akhir .

Cerita dari negeri dongeng dipilih karena memiliki banyak sifat dan perilaku yang dapat diwujudkan dalam riasan, penataan rambut dan busana fantasi serta mempunyai pesan moral yang baik. Dongeng merupakan seni yang mudah dipahami oleh segala usia, bahkan dongeng dijadikan salah satu alat untuk mendidik anak untuk membentuk karakter anak yang ditanamkan sejak kecil. Namun di tengah berkembangnya

teknologi yang semakin tinggi, kehadiran televisi dan benda-benda elektronik lainnya seperti *game*, *handphone*, dan *iPod* serta kesibukan orang tua dapat menggeser kegiatan mendongeng kepada anak. Padahal, kemampuan benda-benda tersebut tidak dapat menggantikan kehebatan mendongeng sebagai bagian dari komunikasi manusia yang hangat dan mesra. (<http://kompas.com/dan.tuhan.pun.mendongeng>). Diunduh Selasa, 7 Februari 2012 | 10:16 WIB.

Melihat kurangnya kegiatan mendongeng orang tua kepada anaknya, Proyek Akhir Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) angkatan 2009 akan mementaskan pertunjukan yang mengangkat cerita dari negeri dongeng. Pertunjukan ini bertemakan *Fairy Tale of Fantasy*, yaitu cerita peri dari negeri dongeng. Demi mengembalikan kebiasaan mendongeng para orang tua dan untuk mengenang masa kecil yang penuh dengan dongeng.

Pertunjukan Proyek Akhir mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan UNY akan menampilkan cerita dari negeri dongeng salah satu cerita yang ditampilkan adalah Cerita *Sleeping Beauty*. *Sleeping Beauty* dimodifikasi di Jerman tahun 1800-an oleh Jacob and Wilhelm. Kemudian ditampilkan dalam sebuah film animasi klasik diproduksi oleh Walt Disney dan dirilis pada tanggal 29 Januari 1959 oleh Buena Vista Distribution. Film ini disutradarai oleh Les Clark, Eric Larson, dan Wolfgang Reitherman. Kisah film ini didasarkan dari cerita rakyat Putri Tidur oleh Charles Perrault

(<http://leeloos.multiply.com/journal/item/15/SleepingBeautyStory>).

Diunduh Selasa, 7 Februari 2012 | 10:20 WIB.

Cerita *Sleeping Beauty* telah banyak ditampilkan dalam bentuk fersi yang bermacam-macam. Namun menggarap cerita Sleeping Beauty dalam bentuk teater sangat sulit karena belum ada sebelumnya cerita Sleeping Beauty dalam bentuk teater. Sleeping Beauty adalah cerita seorang putri yang bernama Putri Aurora. Kelahiran Putri Aurora mendapat begitu banyak doa dari para peri baik hati. Ia diberi kemampuan menyanyi dengan merdu, dapat menari indah seindah kupu-kupu, ia mendapat wajah yang cantik jelita dan mempunyai hati yang lembut. Namun di usia 16 tahun, Putri Aurora akan tertusuk oleh jarum pemintal dan akan mati. Namun karena seorang peri yang baik hati Putri Aurora hanya akan tertidur selama 100 tahun dan Putri akan terbangun ketika ada seorang pangeran yang datang dengan cinta untuk menyelamatkan Putri Aurora (Maria Theresa, 2011).

Tokoh Putri Aurora dalam cerita adalah seorang putri cantik dengan gaun yang indah dan berambut panjang yang terurai dengan indah. Dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasi* tokoh Putri Aurora akan ditampilkan dalam bentuk rias fantasi yang belum pernah ada sebelumnya. Sulitnya penciptaan tokoh Putri Aurora yang belum ada sebelumnya menjadi salah satu kendala penciptaan tokoh tersebut. Banyaknya imajinasi penggambaran tokoh Putri Aurora menjadi salah satu kesulitan untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan tokoh.

B. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan dalam latar belakang di atas ditemukan permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Kurangnya kreativitas dalam mengikuti *trend make up* di tengah perkembangan teknologi era globalisasi.
2. Kehadiran barang-barang elektronik yang menggeser kegiatan mendongeng orang tua kepada anak.
3. Kesibukan orang tua kepada yang menyebabkan kurangnya waktu mendongeng kepada anak menjadi berkurang.
4. Sulitnya menggarap cerita *Sleeping Beauty* dalam bentuk teater.
5. Jarangnya cerita negeri dongeng yang ditampilkan dalam bentuk teater.
6. Sulitnya mengimajinasikan tokoh Putri Aurora dalam menciptakan rias fantasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu pembatasan, yaitu:

Merancang dan mengaplikasikan rias fantasi Putri Aurora, merancang dan mengaplikasikan penataan rambut Putri Aurora, yang disesuaikan dengan kostum, dalam pagelaran *Fairy Tales Of Fantasy*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*?
2. Bagaimana mengaplikasikan rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*?
3. Bagaimana menampilkan rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* dalam pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*?

E. Tujuan Penulisan

1. Merancang rias fantasi dan penataan rambut untuk tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam Pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.
2. Mengaplikasikan rias fantasi dan penataan rambut Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam Pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.
3. Menampilkan rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora Cerita *Sleeping Beauty* sesuai kostum dalam Pertunjukan *Fairy Tales of Fantasy*.

F. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan diatas dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Melatih mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sebuah karya.
 - b. Sebagai referensi atau kajian dalam pengembangan seni dan kebudayaan.
 - c. Mengasah mahasiswa untuk menciptakan ide dalam pengembangan bidang masing-masing.
 - d. Dapat menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki.
2. Manfaat bagi Program Studi
 - a. Sebagai pengalaman dalam melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi lain.
 - b. Menambah wawasan dan informasi tentang komposisi seni peran, tata rias dan kostum.
 - c. Dapat mengetahui kreativitas mahasiswa.
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan dapat menerima informasi mengenai seni peran, tata rias dan kostum.
 - b. Mengetahui berbagai macam tat arias fantasi dengan berbagai karakter yang dapat ditampilkan dalam sebuah pertunjukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Alur Cerita *Sleeping Beauty*

1. Cerita Singkat *Sleeping Beauty*

Dahulu kala disebuah kerajaan yang indah, Raja dan Ratu tidak kekurangan apapun, hanya saja mereka menginginkan kehadiran seorang anak yang dapat meramaikan suasana di istana kerajaan. Setiap hari mereka berdoa, akhirnya lahirlah seorang bayi perempuan yang diberi nama Aurora. Putri Aurora lahir dengan banyak doa dari para peri. Namun karena rasa dendam salah seorang peri jahat, Putri Aurora pun dikutuk akan mati di usia ke 16 karena tertusuk jarum pintal. Namun kutukan itu lalu diringankan oleh salah satu peri yang belum memberi doa kepada Putri Aurora. Putri Aurora tidak akan mati namun ia hanya akan tertidur selama 100 tahun dan kutukan tersebut akan hilang apabila ada seorang Pangeran yang datang menyelamatkannya. Suasana istana menjadi ramai, hingga Raja mengutus untuk memusnahkan seluruh alat pemintal yang berada di negeri tersebut.

Waktupun berlalu, Putri Aurora tumbuh menjadi gadis yang cantik jelita. Suatu ketika, Putri Aurora merasa bosan dan ia berjalan-jalan di sekitar istana. Ia merasa penasaran dengan ruangan yang berada di loteng istana. Ia menemukan sebuah alat pemintal dan tiba-

tiba ia tertusuk jarum dan kutukan itu pun terjadi. Lalu peri menyihir semua yang ada diistana menjadi patung dengan tujuan ketika Putri terbangun ia tidak akan sendirian dan peri pun merubah dirinya menjadi sekuntum bunga mawar yang akan menemani Putri selama tidur panjangnya.

Tahun demi tahun pun berlalu dan datanglah seorang Pangeran tampan yang datang karena cerita dari banyak orang. Pangeran pun berniat untuk menolong Putri Aurora. Karena niat tulus Pangeran dan besarnya kekuatan cintanya terhadap sosok Putri Aurora, kutukan tersebut pun dapat terhapuskan dan akhirnya keadaan istana kembali seperti semula. Pangeran dan Putri Aurora hidup dengan bahagia. (Maria Theresa, 2011)

2. Tokoh Putri Aurora dalam *Sleeping Beauty*

Putri Aurora adalah seorang Putri yang cantik dan periang. Ia juga seorang putri yang baik hati dan suka menolong. Dibalik sifatnya itu ia juga seorang putri yang selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar. Dan ia adalah sosok putri yang romantis. (Dini Pandia, 2011)

B. Sumber Ide

1. Pengertian Sumber Ide

Menurut Anton M. Moelyono (1988) Sumber adalah segala sesuatu baik yang berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang

tidak berwujud lainnya untuk mencapai suatu hasil, dan ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran ataupun suatu gagasan.

Menurut Sri Widarwati, dkk (2000, 58) sumber ide adalah sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain ide baru.

Menurut Triyono, dkk (2011: 22) sumber ide merupakan bagian dari konsep penciptaan atau menjadi landasan visual terciptanya suatu karya.

Dapat disimpulkan sumber ide adalah sesuatu rancangan yang tersusun di dalam pikiran ataupun suatu gagasan yang dipergunakan untuk mencapai suatu desain yang baru.

2. Macam-macam Sumber Ide

Sumber ide secara garis besar menurut Chodiyah dan Mamdy (1982: 172), dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Sumber ide dari penduduk dunia.
- b. Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang, gelombang laut, bentuk awan dan bentuk geometris.
- c. Sumber ide dari peristiwa-peristiwa nasional maupun internasional.

Dari ke tiga sumber ide tersebut tidak perlu diambil secara keseluruhan, melainkan dapat diambil bagian-bagian tertentu yang

dianggap menarik untuk dijadikan sebagai sumber ide. Hal yang dapat dijadikan sumber ide tersebut antara lain:

- 1) Ciri khusus dari sumber ide misalnya komono Jepang dimana ciri khususnya terletak pada lengan dan leher.
- 2) Warna dari sumber ide, misalnya bunga matahari yang berwarna kuning.
- 3) Bentuk atau siluet dari sumber ide, misalnya sayap burung merak.

3. Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan bentuk dan perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai teknik pengembangan. Menurut Triyanto, dkk (2011, 22-24) pengembangan bentuk dapat dilakukan dalam beberapa teknik, yaitu:

a. Stilasi

Stilasi merupakan cara pengembangan untuk mencapai bentuk keindahan dengan pengayaan objek dan atau benda yang di gambar. Cara yang ditempuh adalah pengayaan di setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Teknik yang paling mudah dalam membuat stilasi dengan menambah bentuk satu demi satu dari bentuk asli ke bentuk yang lebih rumit.

b. Distorsi

Distorsi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada penciptaan karakter, dengan cara menyangkutkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar.

c. Transformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (*trans*) wujud atau *figure* dari objek lain ke objek yang digambar. Contohnya penggambaran manusi berkepala binatang atau sebaliknya.

d. Disformasi

Disformasi merupakan penggambaran benruk yang menekankan pada insterpretasi karakter, dengan merubah bentuk objek. Cara yang dilakukan dalam mengubah objek tersebut adalah dengan menggambarkan sebaian saja yang dianggap lebih mewakili. Cara yang paling mudah membuat disformasi dengan cara mengurangi satu demi satu bentuk asli menjadi bentuk yang lebih sederhana.

4. Sumber Ide Tokoh Putri Aurora

Putri Aurora adalah putri yang dikutuk meninggal dunia setelah tertusuk jarum pemintal. Namun berkat peri yang baik hati ia hanyakah tertidur selama 100 tahun. Sang peri tidak ingin ketika putri terbangun menjadi seorang diri, maka peri menidurkan seluruh penduduk istana. Setelah itu sang peri merubah diri menjadi setangkai bunga mawar merah yang berada di samping putri yang tertidur untuk menemaninya. (Maria Theresa, 2011)

Sumber ide kostum dan *face painting* pada rias fantasi Putri Aurora adalah bunga mawar merah. Mawar merah melambangkan cinta, biasanya bermakna ” *I love you*”. Mawar merah juga menyimbolkan keindahan dan kesempurnaan. Satu buket mawar ini menyampaikan perasaan yang dalam kepada seseorang yang spesial. Biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan cinta kepada pasangan anda atau kekasih pujaan kita. Mawar merah tak hanya berbicara tentang gelora asmara tapi juga menyimbolkan penghargaan dan keberanian.



Gambar 1. Bunga Mawar Merah
(Sumber: www.googleimages.com)

Mawar adalah tanaman semak dari genus *Rosa* sekaligus nama bunga yang dihasilkan tanaman ini. Mawar liar yang terdiri lebih dari 100 spesies kebanyakan tumbuh dibelahan bumi utara yang beriklim sejuk. Spesies mawar umumnya merupakan tanaman semak yang berduri atau tanaman memanjat yang tingginya bisa mencapai 2 sampai 5 meter. Walaupun jarang ditemui, tinggi tanaman mawar yang merambat di tanaman lain bisa mencapai 20 meter. Mawar tumbuh

subur di daerah beriklim sedang walaupun beberapa kultivar yang merupakan hasil metode penyambungan (*grafting*) dapat tumbuh di daerah beriklim subtropis hingga daerah beriklim tropis. (<http://rhenietan.blogspot.com/2009/12/cewek-mana-si-yang-ga-suka-ma-bunga.html>).

C. Desain

1. Pengertian Desain

Arti umum desain yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *design*, dalam bahasa Belanda dan Perancis yaitu *dessin*. Desain dapat diartikan rancangan sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia, yang dapat dirasakan, dilihat, didengar dan diraba. (Arifah A. Riyanto, 2003: 1).

Menurut Marwanti (2000: 3) desain adalah suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur.

2. Unsur-unsur Desain

Menurut Marwanti (2000: 7) suatu desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsurnya disusun dan dikombinasikan secara baik pula. Jika unsur-unsur desain disusun dan dikomposisikan, maka akan menghasilkan suatu desain. Adapun unsur-unsur desain yang perlu diketahui adalah sebagai berikut.

a. Garis

Menurut Warwanti (2000: 7) Garis adalah kumpulan titik-titik yang mempunyai arah. Definisi lain mengatakan garis adalah batas limit dari suatu benda atau ruang masa dan warna, garis hanya berdimensi memanjang dan mempunyai arah.

Dalam seni rupa garis digunakan sebagai kontur atau batas untuk membuat tekstur untuk memberi efek gerak. Dalam seni, potensi garis tidak hanya sebagai batas saja namun dapat digunakan untuk mewujudkan emosi, memberi sugesti dan menggambarkan sifat tertentu.

Dalam buku Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain, garis mempunyai karakter dan symbol. Karakter dan symbol garis antara lain :

1) Garis Horizontal

Garis horizontal atau garis mendatar mengasosiasikan cakrawala laun mendatar, pohon tumbang, orang mati dan benda-benda panjang yang mendatar. Garis mendatar memberi karakter tenang, damai, pasif, dan kaku. Garis ini melambangkn ketenangan, kedamaian, dan kemantapan.

Penerapan garis horisontal pada tata rias antara lain bentuk *face painting*.

2) Garis Vertical

Garis vertical atau garis tegak lurus mengasosiasikan benda-benda yang berdiri tegak lurus seperti batang pohon, orang berdiri dan lain-lain. garis vertical mengesankan sesuatu yang melesat menusuk langit, mengesankan agung, jujur, tegas, cerah, cita-cita atau harapan. Garis vertical memberikan karakter seimbang (stabil), megah, kuat, tetapi statis dan kaku. Garis ini melambangkan kestabilan atau keseimbangan, kemegahan, kekuasaan, kekokohan, kejujuran, dan kemasyhuran.

Penerapan garis vertikal dalam tata rias antara lain bentuk sanggul *top masse* atau sanggul gala yang menjulang keatas.

3) Garis Diagonal

Garis diagonal atau garis miring ke kanan atau ke kiri mengasosiasikan orang lari, kuda melompat, pohon doyong, dan lain-lain yang mengesankan objek dalam keadaan tak seimbang dan menimbulkan gerakan akan terjatuh. Garis diagonal melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan, dan kekenesan.

Penerapan garis horisontal dalam tata rias antara lain pada bentuk sanggul asimetris.

4) Garis Lengkung

Garis lengkung meliputi lengkung mengapung, lengkung kubah, lengkung busur yang memberi kualitas mengapung seperti pelampung. Garis lengkung mengasosiasikan gumpalan asap, buih sabun, balon, dan sebagainya. Garis lengkung mempunyai karakter ringan dan dinamis. Garis lengkung melambangkan kemegahan, kekuatan, dan kedinamisan.

Penerapan garis lengkung dalam tata rias antara lain pada *face painting* bentuk bunga dan lain sebagainya.

5) Garis Lengkung S

Garis lengkung S merupakan garis lengkung majemuk atau lengkung ganda. Garis ini merupakan garis terindah dari semua bentuk garis. Garis lengkung S mengasosiasikan gerakan ombak, pohon atau padi tertiup angin dan lain sebagainya. Garis lengkung S member karakter indah, dinamis dan luwes. Garis lengkung S melambangkan keindahan, kedinamisan, dan keluwesan.

Penerapan garis lengkung dalam tata rias antara lain pada *face painting* bentuk bunga dan lain sebagainya.

6) Garis Zig-zag

Garis zig-zag merupakan garis lurus patah-patah bersudut runcing yang dibuat dengan gerakan naik turun secara cepat spontan dan merupakan gabungan garis vertikal dan diagonal.

Garis zig-zag member karakter arah, semangat, bahaya, dan kengerian. Garis zig-zag melambangkan semangat, kegairahan, dan bahaya.

Dapat dicontohkan penerapan garis zigzag dalam tata rias antara lain pengambilan *suction* pada penataan rambut.

b. Bentuk

Menurut Marwanti (2000: 11) suatu bidang terjadi apabila kita menarik suatu garis itu terhubung dengan sendi permulaannya, dan apabila bidang ini tersusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk dimensional. Bentuk-bentuk bebas disebut juga dengan bentuk amuba. Suatu bentuk dapat dikatakan baik apabila memenuhi tujuan pembuatannya dan memuaskan perasaan.

c. Ukuran

Semua bentuk memiliki ukuran. Ukuran-ukuran ini bukan dimaksudkan dengan besarnya sentimeter atau meter, tetapi ukuran yang bersifat nisbi. (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009: 131).

d. Tekstur

Setiap bentuk atau benda di alam ini termasuk karya seni pasti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan tentu memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas permukaan tersebut dapat kasar, halus, polos, lunak dan sebagainya. Tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan.

Pada umumnya orang menyebut tekstur itu dihubungkan dengan sifat permukaan yang kasar. sesungguhnya permukaan yang halus pun merupakan tekstur. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 137).

e. Warna

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 131). Warna dapat diidentifikasi secara objek atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara objektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra pengelihat.

1) Klasifikasi Warna

a) Warna Primer

Warna primer adalah warna yang tidak dapat dibentuk dari warna lain. Warna primer disebut juga dengan warna pokok karena warna tersebut dapat digunakan sebagai bahan pokok percampuran untuk memperoleh warna-warna lain. Warna primer tersebut adalah :

- (1) Biru, nama warna sebenarnya adalah sian, yaitu biru semu hijau.
- (2) Merah, nama warna sebenarnya adalah magenta, yaitu merah semu ungu.
- (3) Kuning, dalam tube cat disebut *lemon yellow*, dalam tinta disebut *yellow*. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 28-29).

b) Warna Sekunder

Warna sekunder atau disebut dengan warna kedua adalah warna dari percampuran dua warna primer. Warna sekunder tersebut adalah:

- (1) Jingga atau *orange*, yaitu hasil percampuran antara warna merah dan kuning.
- (2) Ungu atau *violet*, yaitu hasil percampuran warna merah dan biru.
- (3) Hijau, yaitu percampuran warna kuning dan biru.

Tiga warna primer dan tiga warna sekunder tersebut disebut enam warna standart. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 30).

c) Warna Intermediate

Warna intermediate adalah warna perantara, yaitu warna yang ada diantara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna. Warna intermediate tersebut adalah:

- (1) Kuning hijau (sejenis *moon green*), yaitu warna yang ada antara kuning dan hijau.
- (2) Kuning jingga (sejenis *deep yellow*), yaitu warna yang ada antara kuning dan jingga.
- (3) Merah jingga (*red* atau *vermilion*), yaitu warna yang ada antara merah dan jingga.

(4) Merah ungu (*purple*), yaitu warna yang ada antara merah dan ungu atau violet.

(5) Biru violet (sejenis *blue* atau *indigo*), yaitu warna yang ada antara biru dan ungu atau violet.

(6) Biru hijau (sejenis *sea green*), yaitu warna yang ada antara biru dan hijau.

Enam warna standart dan enam warna in termediate tersebut disusun ke dalam bentuk lingkaran, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar teori warna.

(Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 30-31)

d) Warna Tersier

Warna tersier atau warna ketiga adalah warna hasil percampuran dari dua warna sekunder. Warna-warna tersier tersebut adalah:

(1) Coklat kuning, disebut juga dengan siena mentah, kuning tersier, *yellow ochre*, atau *olive*, yaitu percampuran warna jingga dan hijau.

(2) Coklat merah, disebut juga dengan siena bakar, merah tersier, *burnt siena*, atau *red brown*, yaitu percampuran warna jingga dan ungu.

(3) Coklat biru, disebut juga siena sepia, biru tersier, zaitun, atau *navy blue*, yaitu percampuran antara hijau dan ungu. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 31).

e) Warna Kuarter

Warna kuarter atau warna keempat yaitu warna hasil percampuran dua warna tersier. Warna kuarter tersebut adalah:

- (1) Coklat jingga, atau jingga kuarter, atau semacam brown, adalah hasil percampuran kuning tersier dan merah tersier.
- (2) Coklat hijau, atau hijau kuarter, atau semacam moss green, adalah hasil percampuran biru tersier dan kuning tersier. Di Jawa warna ini disebut “ijo telek kucing”.
- (3) Coklat ungu, atau ungu kuarter, atau semacam *deep purple*, adalah hasil percampuran merah tersier dan biru tersier. (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009: 31).

2) Karakter Warna

a) Kuning

Warna kuning berasosiasi pada sinar matahari. Kuning mempunyai karakter tenang, gembira, ramah, supel, riang, cerah, dan hangat. Kuning melambangkan kecerahan, kemeriah, kecermelangan, periang, dan humor. (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009: 54-55).

b) Jingga

Warna jingga bearsosiasi pada awan jingga atau buah jeruk. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugerah, tapi juga bahaya. Warna kuning melambangkan kemerdekaan, penganugerahan, kehangatan, keseimbangan, tetapi melambangkan bahaya pula. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 55).

c) Merah

Warna merah dapat berasosiasi pada darah, api, dan juga panas. Warna merah mempunyai karakter kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, matah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang dan panas. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 56).

d) Ungu

Ungu memiliki watak keangkuhan, kebesaran dan kekayaan. Warna dikatakan warna raja, yang memang warna ini adalah warna yang dgemari raja-raja kuno. Warna ungu melambangkan kebesaran, kejayaan, kebangsawanan, kebijaksanaan, dan pencerahan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 56-57).

e) Violet

Violet (lembayung) warna yang lebih dekat dengan biru. Sesungguhnya antara warna violet dan biru terdapat

warna indigo. Watak warna violet adalah dingin, negatif dan diam. Warna ini melambangkan melankoli, kesusahan, kesedihan, belasungkawa, bahkan bencana. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 57).

f) Biru

Biru mempunyai asosiasi pada air, laut, langit, dan di barat pada es. Biru mempunyai karakter dingin, pasif, menonjol, sayu, sendu, sedih, tenang, berkesan jauh, mendalam, tak terhingga, tetapi cerah. Warna biru melambangkan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, murah hati, kecerdasan, perdamaian, stabilitas, keharmonian, kesatuan, kepercayaan, dan keamanan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 57).

g) Hijau

Warna hijau berasosiasi pada hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang. Hijau mempunyai karakter segar, muda, hidup, dan tumbuh. Warna hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudaan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, dan keimanan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 58).

h) Putih

Putih adalah warna yang paling terang. Putih mempunyai watak positif, cerah, tegas dan mengalah. Warna putih melambangkan cahaya, kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kedamaian dan ketentraman. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 58).

i) Hitam

Hitam adalah warna tergelap. Karakter warna ini adalah menekan, tegas, mendalam, dan “*depressive*”. Hitam melambangkan kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, bahkan kematian. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 58-59).

j) Abu-abu

Abu-abu adalah warna yang paling nertal, tidak ada kehidupan yang spesifik. Warna ini diantara warna hitam dan putih, sehingga berkesan ragu-ragu. Warna abu-abu menyimbolkan ketenangan, kebijaksanaan, rendah hati, keberanian untuk mengalah, dan keragu-raguan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 59-60).

k) Pink

Menurut Miranda dan Ruwi Meita (2005, 93-94) warna pink atau merah jambu adalah symbol masa muda yang meluap-luap., kekaguman, dan cinta yang baru.

1) Silver

Dalam arti warna, silver terkait dengan prestise dan kekayaan. Hal ini terlihat sebagai warna, glamor canggih yang berkaitan dengan perempuan, kemakmuran energi dan modernitas. Silver mengembalikan keseimbangan dan stabilitas untuk kedua kekuatan feminin dan energi spiritual.

Dari perspektif psikologi warna silver mempunyai karakter terhormat dan sopan, bermartabat, mengendalikan diri, bertanggung jawab, sabar, ditentukan dan terorganisirberhub, ungan baik dengan dunia usaha dan mereka dalam posisi tanggung jawab, apakah mereka adalah laki-laki atau perempuan. (<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.empower-yourself-with-color-psychology.com/color-silver.html>).

Penerapan jenis warna dalam tata rias antara lain dalam perancangan warna riasan mata yang akan diserasikan dengan warna busana atau perancangan warna lisptik yang akan diserasikan dengan warna riasan wajah.

3. Prinsip Desain

Prinsip-prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang member efek tertentu. Adapun prinsip-prinsip desain yang perlu diketahui adalah :

a. Keseimbangan

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009: 259) keseimbangan atau *balance* merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa.

1) Keseimbangan Simetris

Keseimbangan simetris adalah keseimbangan dimana susunan ruang sebelah kiri dan kanan dalam keadaan sama persis. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 270).

Penerapan prinsip keseimbangan formal dalam tata rias adalah pembuatan alis kanan dan kiri pada rias wajah, pengaplikasian *blus on* pipi kanan dan kiri, pengaplikasian *eye shadow* pada kedua mata dan masih banyak lagi. Penerapan keseimbangan formal banyak dipergunakan khususnya diterapkan pada rias wajah cantik.

2) Keseimbangan Asimetris

Keseimbangan ini merupakan keseimbangan dimana ruang sebelah kiri dan kanan dalam keadaan tidak sama. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 271).

Penerapan keseimbangan asimetris dalam tata rias adalah penataan asimetris, rias fantasi, kreatif *make up* dan lain sebagainya.

b. Irama

Irama berasal dari kata wirama (jawa), wirahma (sunda), rhutmos (yunani), semula berarti gerak berukuran. Ukuran perbandingan berkerabat dengan kata rhein yang artinya mengalir (Ensiklopedi Indonesia, hal 1479). Jadi, irama dapat diartikan sebagai gerak yang berukuran (teratur) dan mengalir. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 178)

Prinsip desain irama dapat dipergunakan dalam menentukan desain yang bentuk yang beraturan seperti pada *face* atau *body painting*.

c. Kesatuan

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa. Kesatuan disebut juga kautuhan. Tanpa adanya kesatuan suatu desain akan buyar, kacau dan berantakan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 233).

Penerapan prinsip kesatuan dalam tata rias yaitu kesatuan dari penataan rambut, riasan wajah, kostum yang dikenakan hingga pada sepatu yang dikenakan.

d. Proporsi

Proporsi berasal dari bahasa inggis yaitu *proportion* yang artinya perbandingan. Proporsi juga dapat disebut dengan kesepadanan. Proporsi pada dasarnya menyangkut perbandingan ukuran yang bersifat matematis. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009: 273-274).

Penerapan prinsip proporsi dipergunakn dalam menentukan perbandingan baik bentuk atau ukuran pada pembentukan sanggul yang disesuaikan besarnya dengan ukuran kepala, pembentukan face painting yang harus diperbandingkan dengan besarnya bidang yang terdapat pada wajah.

e. Pusat perhatian

Pusat perhatian merupakam *vocal point* atau pusat perhatian dalam sebuah komposisi, yaitu berupa area yang pertama kali ditangkap oleh pandangan mata.

Penerapan pusat perhatian dapat ditampilkan pada bentuk, tekstur maupun ornament yang pasang.

D. Tata Rias Wajah

Menurut Irwan H Prastya (2010: 30) tata rias adalah cara merias (mendandani) wajah dan tubuh seseorang ataupun pemain. Dalam suatu pertunjukan biasanya digunakan rias wajah karakter atau watak, rias wajah

bangsa, serta rias wajah usia yang dimaksudkan untuk membantu pemain untuk menghidupkan tokoh yang diperankan.

Menurut Vincent J-R (1992) dalam penjelasan mengenai rias wajah atau make up bahwa seni rias adalah suatu keterampilan dalam bidang profesi yang menuntut seseorang untuk selaku belajar mengamati secara intensif dan pendekatan mengenai style.

Menurut Vincent J-R Kehoe (1992: 44) pemilihan warna pada kostum dan riasan harus memperhatikan efek yang ditimbulkan oleh tata pencahayaan.

Tabel 1. Efek Pencahayaan Terhadap *Make up*

WARNA MAKE UP	CAHAYA				
	MERAH	KUNING	HIJAU	BIRU	UNGU
Merah	Memudar	Tetap merah	Sangat gelap	Gelap	Mencerahkan atau merah pucat
Orange	Mencerahkan	Sedikit pudar	Gelap	Sangat gelap	Mencerahkan
Kuning	Menjadi putih	Menjadi putih atau memudar	Gelap	Berubah menjadi ungu	Berubah menjadi pink
Hijau	Sangat gelap	Gelap ke abu-abu gelap	Memudar menjadi hijau pucat	Mencerahkan	Berubah menjadi biru pucat
Biru	Gelap ke abu-abu gelap	Gelap ke abu-abu gelap	Berubah menjadi hijau tua	Berubah menjadi biru pucat	Gelap
Ungu	Gelap ke hitam	Gelap hampir hitam	Gelap hampir hitam	Berubah menjadi ungu	Sangat pucat

(Sumber: Vincent J-R Kehoe, 1992)

1. Tata Rias yang Diterapkan dalam Pagelaran

a. Tata Rias fantasi

Tata rias fantasi disebut juga tata rias karakter khusus. Tata rias fantasi menampilkan yang secara riil dalam kehidupan.

Penggolongan dapat meliputi tokoh-tokoh horor, binatang atau menampilkan riasan yang menggambarkan *flora*. Tata rias fantasi tidak terbatas dan tergantung dari fantasi si *beutytion*. Tata rias fantasi dapat merubah anatomi wajah untuk memberi kesan tiga dimensi.

Tata rias fantasia selalu terkenal karena pertunjukan, teater, karnaval dan acara-acara lain sebagai tema *Hallowe*. Penciptaan rias fantasi harus menggunakan semua kreativitas untuk membuat sebuah karya seni sejati, seperti model mata kucing bias menjadi tampilan yang luar biasa dan menyenangkan. *Glitter* mata memberikan tampilan mempesona fantasi feminine. (<http://www.dorislow.com>). Selasa, 8 Mei 2012.

1) Ciri-ciri *Make Up* Fantasi

Make up fantasi berbeda dengan *make up* yang dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari, beberapa ciri rias fantasi antara lain:

a) Warna

Warna-warna natural dan penampilan mata yang dibuat *smokey eyes* tidak biasa sering digunakan dalam menciptakan penampilan fantasi mata. Karena *make up* yang sehari-hari gunakan warna-warna netra. menggunakan warna terang yang unik atau menggunakan warna yang lebih bisa menarik perhatian ke mata. Mengaplikasikan

eyeliner dapat menampilkan yang berkarakter dan memunculkan fantasi mata yang diinginkan.

b) Bersinar dan Mengkilat

Melangkah keluar dari realitas sering untuk menampilkan efek khusus pada mata, ini mungkin dengan mengaplikasikan warna-warna yang ditumpuk dan menggunakan warna-warna yang bersinar. Hilangkan menggunakan warna-warna *shadow* jenis *matte*, karena rias fantasi gemerlap dan fantastik.

c) Gelap dan Dramatik

Apakah itu *make up* selebriti, riasan mata Cleopatra, atau riasan mata lain yang memikat untuk kesempatan malam hari. Dengan gaya riasan mata, biasanya akan menjadi gelap atau dramatis. Ini berarti lapisan *eye shadow*, *liner* yang tebal, dan bulu mata palsu atau beberapa lapis maskara yang menambah volum dan pemanjangan bulu mata untuk mendapatkan perhatian pada mata. (http://makeup.lovetoknow.com/Fantasy_Eye_Makeup),

Selasa, 8 Mei 2012.

2) Hal-hal yang Harus Dilakukan Sebelum Merias Fantasi

Make up fantasi adalah kebalikan dari *make up* minimalis. *Make up* fantasi mempergunakan permainan warna

dan corak *make up* yang jauh lebih berani. Karena itu, *make up* fantasi hanya digunakan pada saat acara-acara tertentu misal saat peragaan busana, syuting film, acara pesta Halloween, perta kostum dan acara lainnya. Oleh sebab itu banyak hal yang harus menjadi pertimbangan dan harus dilakukan sebelum merias fantasi antara lain:

a) Menentukan Karakter

Make up fantasi pada umumnya dipergunakan untuk menghadiri acara-acara tertentu misalnya pesta kostum. Misalnya menjadi seorang peri. Karakter peri bias bermacam-macam, ada peri es, peri air, peri hutan dan masih banyak peri-peri yang lain. Memilih karakter tidak hanya disesuaikan dengan keinginan, namun juga harus disesuaikan dengan karakteristik fisik agar *make up* fantasi terlihat sempurna.

b) Pemilihan *Make Up*

Setelah menentukan karakter akan lebih mudah memilih *make up* yang cocok untuk karakter tokoh yang ingin dibuat. Beberapa contoh penggunaan *make up* karakter peri antara lain:

- (1) Peri hutan: menggunakan *make up* dengan warna dominan hijau dan coklat muda.

(2) Peri musim gugur: menggunakan make up serba coklat dengan kombinasi putih atau silver.

(3) Peri musim dingin: menggunakan *make up* dengan warna putih atau silver.

(4) Peri musim semi: menggunakan *make up* serba cerah, seperti merah, kuning, jingga, ungu, atau pink.

c) *Make Up* Pendukung

Make up pendukung yang harus dilakukan yaitu menyesuaikan penataan rambut dengan karakter yang akan ditampilkan, misalnya menggunakan rambut palsu dengan warna yang sepadan dengan warna *make up*.

3) Fantasi Gaya Riasan Mata

Gaya riasan mata yang ditampilkan dalam make up fantasi memiliki karakter jenis yang berbeda dengan gaya riasan yang digunakan untuk *make up* sehari-hari. Beberapa gaya riasan mata yang ditampilkan pada rias fantasi antara lain:

a) *Cat Eyes* (Mata Kucing)

Mata kucing bisa menjadi tampilan yang luar biasa dan menyenangkan. Tampilan dibuat dengan *liner* dramatis dengan aplikasi bersayap di sudut luar mata, *eye shadow*

dan siku. Untuk tutorial besar pada mata kucing klasik, melihat Amy B Ask Me Makeup: Mata Kucing Turquoise.

b) *Glitter Eye Make Up (Make Up Mata Gliter)*

Glitter mata menawarkan nuansa fantasi yang mempesona feminin. Melihat sapuan *eye shadow* yang tebal berkilau berwarna pada kelopak, mata berkontur dengan nuansa beberapa warna glitter, dan tampilan yang lebih halus dengan bayangan warna-warni atau *shimmer*.

c) *Celebrity Eye Make Up (MakeUp Mata Selebriti)*

Setiap orang memiliki fantasi selebriti tertentu, salah satu yang ingin sekali terlihat seperti pakah itu Marilyn Monroe mata atau Angelina Jolie. Meskipun selebriti favorit memiliki penata rias pribadi dan tidak diekspose, masih dapat menyalin riasan mata dari mempelajari gambar atau tutorial mata selebriti makeup seperti itu.

d) *Fantasy Character Eye Make Up (Make Up Karakter Fantasi Mata)*

Berubah menjadi orang lain untuk bersenang-senang pada pesta Halloween atau untuk drama serius dalam produksi teater. Banyak karakter yang dapat ditampilkan seperti karakter mata geisha, vampir, dan lebih khusus riasan efek.

e) *Fantasy Men's Eye Make Up (Make Up Mata Fantasi Lelaki)*

Rias untuk wanita tidak hanya diaplikasikan untuk wanita saja. Dari garis bulu mata sederhana untuk menggelapkan mata dan menambahkan drama untuk pilihan riasan mata permanen untuk pria, ada berbagai pilihan untuk pria. Pria dapat menemukan karakter dan gaya selebriti makeup di web, juga, atau bagi mereka yang mencari melintasi garis gender.

(http://makeup.lovetoknow.com/Fantasy_Eye_Makeup),

Selasa, 8 Mei 2012.

4) Pengaplikasian Rias Fantasi

Berbagai macam dan beragam rias fantasi yang ditampilkan. Beberapa contoh rias fantasi:



Gambar 2. Fantasi Peri Hutan
(Sumber: www.googleimages.com)



Gambar 3. Fantasi Air
(Sumber: www.googleimages.com)



Gambar 4. Fantasi Bunga
(Sumber: www.googleimages.com)



Gambar 5. Fantasi Peri Pohon
(Sumber: www.googleimages.com)

b. Rias Panggung

Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah ini untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), maka kosmetika yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian.

Rias wajah panggung termasuk riasan wajah malam yang dikembangkan dari tata rias yang dikenakan pemain pada pertunjukan opera atau pagelaran lain sejak jaman keemasan Romawi. Perkembangan teknologi yang pesat terutama pada penggunaan lampu dengan efek cahaya yang sangat kuat untuk penerangan panggung, menuntut tata rias wajah yang lebih

ekstrim. Tata rias panggung diaplikasikan untuk penampilan di atas panggung, misalnya untuk peragawati pada acara *fashion show*, penyanyi pada acara *musical show*, pemain teater dan penari.

Tujuan merias wajah panggung adalah untuk memenuhi kebutuhan serta ketentuan watak tokoh, karakter, peran dan tema tertentu berdasarkan konsep tujuan pementasan (Herni Kusantati, Dkk, 2008: 487-488).

1) Ciri-ciri Make up Panggung.

- a) Riasan lebih tegas dan berada dari pada *make up* pagi dan malam. Sesuai dengan kebutuhan riasan *make up* panggung harus dapat dilihat dalam jarak kurang lebih 1 sampai 5 meter, itulah alasan mengapa di dalam *make up* ditambah lagi dengan intensitas cahaya dan sorotan panggung yang cukup akan memudahkan riasan jika tidak diimbangi dengan riasan dan *make up* yang cukup tebal
- b) Pemakaian kosmetik yang lebih tebal. Pemakaian kosmetik yang tipis dan lembut akan berpengaruh terhadap riasan dan ketahanan *make up* panggung. Sorotan cahaya lampu akan membuat seorang model berkeringat, hal ini dapat mengakibatkan cepat lunturnya riasan yang dipakai. Oleh sebab itu aplikasikan kosmetik ganda yang akan memperkuat hasil riasan supaya lebih tahan lama sekalipun wajah dalam keadaan berkeringat

- c) Tidak ada batasan warna. Bebas berekspresi dan berkreasi dalam hal urusan panggung sudah menjadi keharusan diperbolehkan memakai warna apa saja seperti merah, kuning, hijau, orange, emas atau hitam sekalipun tinggal menyesuaikan dengan busana dan tema yang sedang berlangsung.

2) Kategori Rias Wajah Panggung

a) *Prosthetic*

Prosthetic merupakan tata rias untuk meniru karakter-karakter lain. *Prosthetic* atau *make-up character* yaitu tata rias yang menghendaki perubahan-perubahan seperti koreksi (perbaikan), destruksi (perusakan) dan penambahan seperti: kumis, jenggot, bentuk mata, alis dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan, misalnya untuk pemain teater, pemain sandiwara, penari tradisional dan wayang orang.

b) *Straight Make-up*

Straight make-up atau tata rias korektif yaitu tata rias yang dilakukan dengan tujuan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Tujuan utama *straight make-up* adalah mempercantik wajah pelaku

panggung untuk menunjang penampilannya di atas panggung, misalnya tata rias wajah untuk peragawati, penyanyi, *modern dance*, model, *master of ceremony* atau *presenter* (Herni Kusantati, dkk, 2008:488-489).

c. Rias Karakter

Tata rias wajah karakter adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter dengan memperhatikan *lighting* dan titik lihat penonton. Tata rias wajah *prosthetic* atau *character make-up* ini adalah tata rias untuk meniru karakter-karakter lain yang kemungkinan menghendaki perubahan-perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan.

Character make-up mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : garis-garis rias wajah yang tajam, warna-warna yang digunakan adalah warna mencolok dan kontras, dan alas bedak yang digunakan lebih tebal. Gambaran watak atau karakter yang akan dimainkan dalam suatu pertunjukan dapat diwujudkan.

d. Tata Rias Wajah Korektif

Menurut Nelly Hakim (1998: 128) Tata Rias Wajah Korektif berdasarkan atas prinsip bahwa bentuk muka yang dianggap

kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Pada dasarnya rias wajah korektif ialah menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi yang kurang indah, dan menciptakan bentuk oval pada wajah.

1) Bentuk Wajah dan Koreksinya menurut Nelly Hakim (1998: 129-131):

a) Koreksi Bentuk Wajah Bulat



Gambar 6. Bentuk Wajah Bulat dan Koreksinya
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

- (1) Pipi yang bulat ditutup dengan warna gelap atau shading dapat mempergunakan alas bedak, bedak atau blush on warna gelap untuk member kesan tirus.
- (2) Daggu yang pendek diberi warna terang atau *thinting*.
- (3) Pengaplikasian *blush on* dengan arah vertikal.

b) Koreksi Bentuk Wajah Panjang



Gambar 7. Bentuk Wajah Panjang dan Koreksinya
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

- (1) Pipi yang kurus, di depan kedua telinga diberi alas bedak yang lebih terang, untuk tambahan bedak diberi warna terang atau *thinting*.
- (2) Dagum yang panjang diberi shading.
- (3) Pengaplikasian *blush on* dengan arah horizontal untuk mengurangi kesan panjang pada wajah.

c) Koreksi Bentuk Wajah Persegi



Gambar 8. Bentuk Wajah Persegi dan Koreksinya
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

- (1) Rahang yang lebar ditutup dengan shading.

(2) Kedua pipi, di depan telinga diberi alas bedak warna lebih terang atau diatas bedak diberi warna yang terang atau tint.

(3) Agar gagu yang pendek terkesan panjang, bagian ini diberi warna terang.

(4) Pengaplikasian *blush on* dengan arah vertikal

d) Koreksi Bentuk Wajah Belah Ketupat



Gambar 9. Bentuk Wajah Belah Ketupat dan Koreksinya
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

(1) Pada tulang pipi diberi *shading*.

(2) Daggu yang panjang dapat ditutup dengan *shading*.

(3) Pada kedua dahi dan kedua rahang yang sempit diberi warna terang atau tint.

(4) Pengaplikasian *blush on* dengan arah vertikal.

2) Bentuk Mata dan Koreksinya

a) Mata Cekung

Mata cekung cenderung mempunyai bentuk yang menjorok ke dalam sehingga tulang mata terlihat terlalu menonjol. Koreksi yang dapat dilakukan antara lain :



Gambar 10. Mata Cekung dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

(1) Menggunakan warna terang sebagai *focus* riasan.

Baurkan titik berat warna gelap (koreksi)dengan warna terang.

(2) Membubuhkan warna semu coklat (*matte*) di atas cekungan (sekitar tulang mata yang menonjol) untuk member kesan lembut dan natural).

(3) Menghindari penggunaan warna terlalu mengilap (*shimmery*).

(4) Pada bentuk mata dengan cekungan tajam, hindari pembentukan garis kerungan (*double line*). Cukup dibuat gradasi warna yang membaur. (Andiyanto, 2010: 81).

b) Mata Cembung

Mata cembung mempunyai bentuk bola mata yang cenderung menonjol ke luar dan secara keseluruhan mata

terlihat terlalu menonjol atau melotot. Koreksi yang dapat dilakukan antara lain:



Gambar 11. Mata Cembung dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

- (1) Membubuhkan warna gelap agar mengurangi kesan menonjol (cembung).
- (2) Menggunakan gaya riasan bergradasi atau *smoky eyes* karena mata cembung cocok dengan gaya ini.
- (3) Menghindari pembentukan *double line* (kerungan mata). (Andiyanto, 2010: 81).

c) Mata dengan Kelopak yang Berdekatan dengan Alis

Untuk mengkoreksi jarak yang cenderung sempit di daerah bayangan mata yang dapat dilakukang adalah:



Gambar 12. Mata Berdekatan dengan Alis dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

- (1) Menghindari kerungan mata (*double line*).
- (2) Menggunakan teknik aplikasi membaur (*smoky*), memfokuskan riasan pad kelopak mata.

(3) Mengkombinasi penggunaan *eyeshadow* dalam bentuk *mate* dan mengaplikasikan *eyeshadow shimmer* di atasnya untuk mendapatkan hasil yang lebih membaaur.
(Andiyanto, 2010: 82).

d) Mata dengan Kelopak yang Berjauhan dengan Alis

Jarak kelopak mata dengan alis yang jauh menghasilkan daerah bayangan mata yang luas. Koreksi yang dapat dilakukan antara lain:



Gambar 13. Mata Berjauhan dengan Alis dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

(1) Hindari penggunaan warna *eyeshadow* yang terang dan mengkilat.

(2) Bentuk garis lipatan atau garis kerungan mata baru yang disebut *double line*. (Andiyanto, 2010: 82).

e) Mata Bulat

Mata bulat yang besar seringkali terlihat seperti bengkak. Koreksi yang dapat dilakukan antara lain:



Gambar 14. Mata Bulat dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

- (1) Aplikasikan *highlight* pada bagian tengah kelopak mata sampai sudut dalam mata.
- (2) Gunakan *eyeliner* pada garis bulu mata atas dengan tarikan ke arah atas sudut luar.
- (3) Aplikasikan perona mata warna terang pada sudut mata dalam dan warna gelap pada sudut luar mata.
- (4) Aplikasikan dua lapis *mascara* pada bulu mata atas dan beri penekanan pada sudut luar untuk member kesan mata yang panjang. (Gusnaldi, 2008: 92-93).

f) Mata Sipit

Koreksi yang dapat dilakukan untuk mengkoreksi bentuk mata sipit antara lain:



Gambar 15. Mata Sipit dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

- (1) Aplikasikan *highlight* pada seluruh kelopak mata.
- (2) Aplikasikan perona mata warna hitam untuk member kesan mata yang berkelopak.
- (3) Tambahkan perona mata warna coklat muda pada garis bulu mata bawah.
- (4) Bingkai mata dengan *eyeliner* pada garis atas bulu mata untuk mengangkat kelopak mata dan gariskan dengan tebal.

(5) Aplikasikan dua lapis *mascara* pada bulu mata atas.

(Gusnaldi, 2008: 95).

g) Mata Menurun

Koreksi yang dapat dilakukan untuk mengoreksi bentuk mata menurun antara lain:



Gambar 16. Mata Menurun dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, Dkk. 2008)

- (1) Aplikasikan *highlight* pada tulang alis, dari ujung hingga sudut luar mata.
- (2) Aplikasikan *eyeliner* pada garis bulu mata, berikan penekanan pada sudut luar mata dengan tarikan ke arah atas untuk menaikkan mata.
- (3) Baurkan perona mata pada seluruh kelopak mata.
- (4) Aplikasikan perona mata warna gelap pada sekitar lipatan kelopak mata dengan arah tarikan ke atas.
- (5) Aplikasikan dua lapis *mascara* pada bulu mata bagian atas.

3) Koreksi Bentuk Alis

a) Alis Mendatar



Gambar 17. Alis Mendatar dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

- (1) Gambar alis menjadi bentuk busur dengan sapuantebal di bagian pangkal.
- (2) Gambar naik di titik tertinggi.
- (3) Menurun di bagian ujung dan bentuk menipis. (Chenny Han, 2010: 59).

b) Alis Terlalu Tebal



Gambar 18. Alis Tebal dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

- (1) Rapihan alis lebih tipis dari bentuk asli.
- (2) Perlembut bentuk alis dengan sapuan lebih melengkung dan tipis.
- (3) Warnai alis satu atau dua tingkat lebih muda dari warna alis. (Chenny Han, 2010: 54).

c) Alis Menurun



Gambar 19. Alis Menurun dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

(1) Rapikan rambut-rambut alis yang menurun dengan dicabuti.

(2) Bentuk ujung alis yang sempurna dengan cara digambar menggunakan pensil alis.

d) Alis Melengkung



Gambar 20. Alis Melengkung dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

(1) Rapikan rambut-rambut alis di bagian ujung alis, dan di pangkal alis

(2) Bentuk alis yang lebih lurus dan digambar dengan menggunakan pensil alis.

4) Bentuk Bibir dan Koreksinya

a) Bibir Terlalu Tipis

Koreksi untuk bentuk bibir yang terlalu tipis antara lain :



Gambar 21. Bibir Terlalu Tipis dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

- (1) Bingkai bibir atas dan bawah dengan *lip liner* warna terang di luar garis alami bibir.
- (2) Aplikasikan *lipstick* warna terang atau pastel. Jenis *glossy* akan membuat bibir terlihat lebih penuh.
- (3) Aplikasikan *lip gloss* pada bibir atas untuk member kesan lebih berisi.
- (4) Jangan menggunakan warna gelap karena akan member efek mengecilkan bentuk bibir sehingga terkesan hilang. (Chenny Han, 2010: 50)

b) Bibir Terlalu Kecil

Koreksi yang dapat dilakukan untuk mengkoreksi bentuk bibir yang kecil antara lain:



Gambar 22. Bibir Terlalu Kecil dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

- (1) Buat bingkai bibir di luar garis bibir asli untuk membentuk bibir menjadi lebih lebar.
- (2) Isi penuh bibir dengan lipstick.

(3) Gunakan *lipgloss* untuk memberi kesan seksi. (Herri Kusantati, Dkk. 2008: 439).

c) Bibir dengan sudut ke bawah atau ke atas

Koreksi yang dapat dilakukan untuk mengoreksi bentuk bibir dengan sudut yang menurun antara lain :



Gambar 23. Bibir Menurun dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

(1) Bingkai bibir dengan lip liner dan tarik sudutnya ke arah atas.

(2) Pilih warna *lip liner* yang lebih tua dari warna lipstick.

(3) Sesuaikan warna *lipstick* dengan tebal lipisnya bentuk bibir. (Chenny Han, 2010: 77).

d) Bibir Asimetris

Koreksi yang dapat dilakukan untuk mengoreksi bentuk bibir asimetris antara lain:



Gambar 24. Bibir Asimetris dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

(1) Gambar bentuk bibir mendekati bibir ideal.

(2) Sudut yang ke bawah digambar ke arah atas dan begitu pula sebaliknya.

(3) Kemudian diisi penuh dengan lipstick. (Herni Kusantati, Dkk. 2008: 440).

e) Bibir Terlalu Tebal

Koreksi yang dapat dilakukan untuk mengkoreksi bentuk bibir yang tebal antara lain:



Gambar 25. Bibir Terlalu Tebal dan Koreksinya
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

- (1) Aplikasikan alas besak krim atau *concealer* pada tepi bibir untuk menyamarkan garis alami bibir.
- (2) Bingkai bibir dengan *lip liner* di bagian dalam garis alami bibir.
- (3) Pulaskan *lipstick matte* yang memberi efek mengecilkan.
- (4) Jangan menggunakan *lipstick frosty* atau *glossy* yang akan menimbulkan bibir terlihat bengkak, terutama bila kena cahaya. (Chenny Han, 2010: 51)

5) Bentuk Hidung dan Koreksinya

a) Hidung Terlalu Mancung

Aplikasikan bagian tengah batang hidung dengan warna gelap (*shading*) dan bagian puncak hidung serta

batang hidung dengan warna terang (*highlight*). (Herni Kusantati, Dkk. 2008: 449).



Gambar 26. Hidung Terlalu Mancung
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

b) Hidung Terlalu Lebar

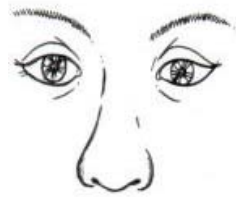
Pada bagian batang hidung aplikasikan warna yang terang (*highlight*) dan di kedua tepinya diberi warna gelap (*shading*). (Herni Kusantati, Dkk. 2008: 449-450).



Gambar 27. Hidung Terlalu Panjang
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

c) Hidung Terlalu Panjang

Aplikasikan pada kedua sisi hidung warna yang agak gelap (*shading*) tetapi tidak perlu sampai ke ujung hidung dan pada bagian batang hidung (tengah) diaplikasikan sedikit warna terang (*highlight*). (Herri Kusantati, Dkk. 2008: 450).



Gambar 28. Hidung Terlalu Panjang
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

d) Hidung Terlalu Pendek

Kedua belah sisi hidung diaplikasikan warna gelap (*shading*) dan pada bagian tengah batang hidung sampai ke ujung hidung diaplikasikan dasar bedak yang warnanya terang (*countershading/ tint/highlight*). (Herni Kusantati, Dkk. 2008: 450).



Gambar 29. Hidung Terlalu Pendek
(Sumber: Herni Kusantati, 2008)

6) Bulu Mata dan Pengkoreksian Bentuk Mata

Menurut Gusnaldi (2010, 25) mata tidak lengkap kehadirannya tanpa helein bulu mata yang melentik cantik. Sebeb itu, bulu mata dapat membantu membentuk mata menjadi tampak segar, indah, dan bercahaya.

Terdapat macam-macam bentuk bulu mata yang mempunyai efek tersendiri untuk jenis-jenis bentuk mata. Inilah macam-macam bentuk mata yang sesuai untuk mengoreksi bentuk mata:

a) Bulu Mata Natural

Bulu mata imitasi natural adalah bulu mata yang tidak terlalu panjang dengan jarak antar helaian tidak terlalu rapat.



Gambar 30. Bulu Mata Natural
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

- (1) Dapat dipergunakan untuk semua jenis bentuk mata.
- (2) Sesuai fungsinya, bulu mata imitasi natural membantu menciptakan riasan mata yang terkesan alami.
- (3) Bulu mata imitasi natural membantu mengoreksi bentuk mata kecil menjadi lebih segar dan terbuka. (Gusnaldi, 2010: 27-28).

b) Bulu Mata Penuh

Bulu mata imitasi penuh memiliki helaian bulu yang panjang dan jarak antar helaian rapat.



Gambar 31. Bulu Mata Penuh
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

- (1) Bulu mata imitasi penuh membuat mata tampak bulat.
- (2) Bulu mata imitasi penuh dapat dipergunakan untuk mengkoreksi bentuk mata yang cembung sehingga terlihat lebih dalam.
- (3) Bulu mata imitasi penuh sangat cocok untuk menciptakan riasan mata yang cantik dan mewah.
(Gusnaldi, 2010: 29-30).

c) Bulu Mata Tebal Pinggir

Bulu mata imitasi jenis ini memiliki helaian yang panjang dan tebal pada bagian pinggir.



Gambar 32. Bulu Mata Tebal Pinggir
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

- (1) Bulu mata ini sangat cocok untuk bentuk mata yang menurun.

(2) Bulu mata dengan helaian panjang dan rapat di samping untuk riasan mata yang *glamour* dan unik. (Gusnaldi, 2010: 31-32).

d) Bulu Mata Bulat

Bulu mata imitasi jenis ini memiliki helaian yang pendek di ujung dalam dan luar dan helaian panjang di bagian tengah.



Gambar 33. Bulu Mata Bulat
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

(1) Memiliki helaian yang tebal dan rapat.

(2) Bulu mata imitasi jenis ini sesuai untuk mengoreksi bentuk mata yang kecil. (Gusnaldi, 2010: 33-34).

e) Bulu Mata Panjang

Bulu mata imitasi jenis ini memiliki helaian yang lebih panjang di bagian sudut luar.



Gambar 34. Bulu Mata Panjang
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

- (1) Bulu mata imitasi jenis ini cocok untuk mengoreksi bentuk mata yang kecil dan bentuk mata menurun.
- (2) Helaian bulu mata jenis ini lebih tebal dan tidak tipis.
(Gusnaldi, 2010: 35-36).

f) Bulu Mata Satuan

Bulu mata imitasi jenis ini memiliki helaian yang terpisah-pisah dan memiliki bulu mata satuan dengan jenis-jenis yang beragam.



Gambar 35. Bulu Mata Satuan
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

- (1) Untuk mendapatkan kesan yang natural penggunaan bulu mata imitasi satuan yang tipis.

(2) Untuk bulu mata imitasi satuan yang tebal atau bercabang sebaiknya dipasang di sudut luar untuk mendapatkan kesan mata yang besar.

(3) Bulu mata imitasi satuan tidak hanya dipergunakan untuk bulu mata atas namun dapat dipergunakan untuk bagian bawah. (Gusnaldi, 2010: 37-38).

g) Bulu Mata *Fashion*

Bulu mata imitasi jenis ini dipergunakan untuk menunjang sebuah pemotretan atau peragaan busana dalam dunia *fashion* sehingga bulu mata imitasi ini memiliki wujud yang beragam dan unik.



Gambar 36. Bulu Mata *Fashion*
(Sumber: Gusnaldi, 2010)

(1) Terdapat berbagai bentuk jenis bulu mata ini.

(2) Harus menyesuaikan jenis busana, riasan dan kesempatan acara sebelum memilih bulu mata jenis ini. (Gusnaldi, 2010: 43-44).

Penerapan tata rias fantasi yang sesuai untuk ditampilkan suatu drama yang disajikan dalam sesuatu

pementasan yang ada di panggung yaitu menerapkan rias fantasi itu sendiri namun tidak melupakan ketentuan rias panggung dan rias dekoratif. Rias dekoratif selalu diterapkan apabila menginginkan bentuk wajah dan bagian wajah yang diinginkan agar tampak sempurna.

2. Alat, bahan dan lenan yang Dipergunakan

a. Peralatan *Base Make Up*

- 1) Spons Rias, untuk membubuhkan bedak padat, alas bedak dan memperbaiki rias wajah.
- 2) Saput Bedak, untuk membubuhkan bedak.

b. Peralatan *Dekoratif Make Up*

- 1) Kuas Bedak Besar, untuk merapikan bedak tabor sekaligus membuang bedak yang berlebih.
- 2) Kuas Perona Pipi, untuk membubuhkan serbuk pemilas pipi pada tulang pipi.
- 3) Kuas Pengkoreksi, untuk mengkoreksi bagian-bagian wajah yang perlu diberi bayangan gelap (*Shade*) atau bayangan terang (*Tint*).
- 4) Kuas Mata Tumpul, untuk mewarnai tulang mata di bawah alis (*Highlight*).
- 5) Kuas Pembaur, untuk mewarnai kelopak mata dan membaurkan warna-warna antara pad arias mata.

- 6) Kuas Sudut Mata, untuk membentuk garis dan meratakan riasan mata pada sudut mata, juga dapat digunakan untuk membentuk alis menggunakan *eye shadow*.
- 7) Kuas Pembersih Riasan Mata, untuk membubuhkan perona mata, membaurkan warna dan menghilangkan bubuk perona mata.
- 8) Kuas Garis Mata, untuk membentuk garis mata pada tepi bawah dan atas mata.
- 9) Sikat Alis dan Bulu Mata, untuk menyikan alis dan membaurkan *mascara*.
- 10) Kuas Bibir, untuk membingkai garis bibir dan meratakan pemerah bibir.
- 11) Penjepit Bulu mata, untuk melentikkan bulu mata.
- 12) Pinset, untuk merapikan alis.
- 13) Peruncing Pensil, untuk mepertajam pensil alis,dll.

c. Bahan dan Lenan yang Dipergunakan

- 1) Kapas, untuk membersihkan atau mengangkat kosmetik dari wajah.
- 2) *Tissue*, untuk menyerap dan mengangkat kosmetik.
- 3) *Cotton Bud*, untuk membersihkan atau menghapus kosmetik ysng tidsk diinginksn.

Pemilihan alat, bahan dan lenan yang tepat selalu menjadi penunjang dalam melakukan rias wajah, baik dalam mengaplikasikan kosmetik base ataupun kosmetik dekoratif.

d. Kosmetik yang Digunakan

1) Kosmetik Pembersih Wajah

a) Susu Pembersih atau *Lotion*

Spesifikasi susu pembersih *lotion* antara lain:

- (1) Mengandung *propylene glycol* untuk mengangkat kotoran pada wajah.
- (2) Sesuai untuk kulit normal, kombinasi, dan berminyak.
- (3) Kurang sesuai untuk jenis kulit *sensitive* karena dapat menyebabkan iritasi.
- (4) Tidak dapat dipergunakan untuk membersihkan kosmetik jenis *waterproof*.
- (5) Sebaiknya tetap pergunakan *gel* atau sabun pembersih setelah mengaplikasikannya. (Gusnaldi, 2008: 20).

b) Cleansing Oil

Spesifikasi cleansing oil ntara lain:

- (1) Berbahan dasar minyak, efektif untuk membersihkan riasan jenis *waterproof*.
- (2) Sesuai untuk semua jenis kulit.
- (3) Dapat dipergunakan untuk membersihkan riasan mata.
(Gusnaldi, 2008: 20).

c) Sabun atau Gel Pembersih

Spesifikasi sabun atau gel pembersih antara lain:

- (1) Tidak mengandung minyak.
- (2) Sesuai untuk kulit berminyak dan berjerawat.
- (3) Hindari penggunaan di daerah sekitar mata. (Gusnaldi, 2008: 20).

d) Tisu Basah Khusus Pembersih Wajah

Spesifikasi tisu basah khusus pembersih wajah antara lain:

- (1) Tidak mengandung minyak dan alcohol.
- (2) Berbentuk tisu untuk membersihkan sisa-sisa riasan dan mascara jenis *waterproof*.
- (3) Sesuai untuk semua jenis wajah.
- (4) Setelah menggunakannya bilas dengan air untuk menghindari reaksi alergi. (Gusnaldi, 2008: 20).

e) Toner

Toner dipergunakan untuk mengangkat sisa-sisa kotoran yang tidak terangkat oleh susu pembersih. (Gusnaldi, 2008: 22).

Pemilihan kosmetik pembersih wajah harus selalu dipertimbangkan. Kosmetik pembersih yang dipergunakan untuk membersihkan wajah sebelum melakukan rias wajah yaitu susu pembersih berbentuk *lotion* dan tutup pori-pori

wajah dengan *toner*. Kosmetik yang dipergunakan untuk menghapus riasan wajah dapat mempergunakan pembersih wajah jenis oil, karena dapat memngangkat kosmetik lebih maksimal. Untuk membersihkan wajah yang lebih maksimal dapat membersihkan dengan sabun wajah.

2) Kosmetik *Base Make Up*

- a) *Concealer* berfungsi untuk menyamarkan noda atau bagian wajah yang kurang sempurna. (Gusnaldi, 2008: 32).

Macam-macam *concealer* (Gusnaldi, 2008: 34):

(1) *Liquid*

- (a) Diaplikasikan dengan spons atau kuas.
- (b) Berfungsi untuk menutupi garis lengkung hitam di bawah mata.
- (c) Sesuai untuk semua jenis kulit.

(2) *Pencil*

- (a) Teksturnya lebih kering disbandingkan jenis cair.
- (b) Sangat baik untuk menutupi bekas-bekas jerawat.
- (c) Berfungsi untuk menutupi noda bercak pada kulit berminyak karena sifatnya yang tidak mngandung minyak.

(3) *Cream*

- (a) Teksturnya berminyak sehingga perlu hati-hati dalam penggunaannya.
- (b) Berbentuk stik dan padat.
- (c) Berfungsi untuk menutupi flek hitam yang terlihat jelas dan lebar.

b) Alas Bedak

Macam-macam alas bedak (Gusnaldi, 2008: 44-46):

(1) Alas Bedak Cair

Cocok untuk rias wajah sehari-hari.

(2) Alas Bedak Padat

Cocok untuk jenis kulit berminyak karena pada akhirnya tidak mengkilap.

(3) Alas Bedak Krim

Bentuknya seperti bedak padat, namun kaya akan krim.

Digunakan untuk riasan panggung, pemotretan, atau pembuatan film karena dapat menutup noda dengan baik.

(4) Alas Bedak Sheer (Tined Moisturizer)

Digunakan untuk riasan natural, ringan, dan bercahaya.

Sebaiknya tidak dipergunakan untuk kulit berminyak dan berjerawat karena hasil akhirnya mengkilap.

(5) Alas Bedak Stik

Tidak mengilap, mudah dipergunakan dan fungsinya sebagai *concealer* dan *shading*. Jenis ini kaya krim sehingga cocok untuk kulit normal dan kering.

c) Bedak

Bedak berfungsi sebagai penyempurna riasan. Macam-macam bedak antara lain (Gusnaldi, 2008: 50):

(1) Bedak Tabur

Untuk pemakaian sehari-hari. Jenis translucent berguna untuk memperbaiki riasan dan menyerap minyak pada wajah tanpa mengubah warna. Bedak tabur yang mengandung glitter mengandung partikel-partikel yang akan membuat wajah tampak bercahaya.

(2) Bedak *Meteorite*

Berbentuk bulatan-bulatan. Berfungsi untuk sentuhan akhir agar wajah terlihat lebih putih, segar, dan bercahaya. Jenis ini juga dapat dikenakan pada tubuh.

(3) Bedak Padat

Memberikan efek ringan sehingga dapat digunakan sehari-hari untuk memperbaiki riasan.

Kosmetik base yang sesuai untuk riasan panggung yang tebal dan lebih menutup pori-pori yaitu memilih

foundation baik krim, padat ataupun stik yang sifatnya *water proof*. Setelah itu dapat diaplikasikan bedak tabur, bedak padat dan bedak meteroit atau bedak *shimmer* untuk menambah kesan kilau wajah pada saat di atas panggung.

3) Kosmetik *Dekorativ Make Up*

a) Perona Mata

Perona mata atau sering disebut dengan *eyeshadow* mempunyai banyak jenis dan kegunaannya. Macam-macam perona mata tersebut antara lain:

(1) Perona Mata Padat

Dalam satu kemasan terdiri dalam berbagai macam warna.

(2) Perona Mata Krim

Berbentuk cair dan dikemas dalam *tube*. Perona mata jenis dapat digunakan sebagai alas perona mata. Diaplikasikan dengan cara dioleskan pada kelopak mata dengan jari.

(3) Perona Mata Stik

Bentuknya seperti pensil atau krayon. Perona mata berbentuk krayon dikenakan hanya pada lipatan mata. Bias dibubuhkan pada lipatan mata atau segaris saja di atas garis bulu mata.

b) Pensil Alis

Alis mata mengubah karakter wajah secara total. Pensil alis dipergunakan untuk membentuk ulang dan menebalkan bentuk alis mata. (Gusnaldi, 2008: 62).

c) *Eyeline*

Eyeline membantu menegaskan bentuk mata dan membuat mata menjadi lebih besar dan menarik. (Gusnaldi, 2008: 68).

Macam-macam *eye liner* antara lain (Gusnaldi, 2008: 70-72):

(1) *Powder atau Gel Eyeline*

Eyeline ini berbentuk gel atau bubuk. Cara mengaplikasikannya yaitu dengan mencelupkan kuas ke bubuk atau gel *eyeline*.

(2) *Liquid Eyeline*

Eyeline ini berbentuk cair. Cara pengaplikasiannya lebih mudah, hanya dengan mengoleskannya langsung ke garis mata.

(3) *Eyeline* Pensil

Eyeline ini berbentuk pensil. Setelah mengaplikasikan *eyeline* ini, gunakan kuas untuk meratakan garis *eyeline* untuk menciptakan kesan natural.

d) *Blush On*

Blush on berguna untuk menambah efek segar agar wajah tidak pucat dan membuat struktur wajah lebih sempurna. (Gusnaldi, 2008: 104):

Macam-macam *blush on* antara lain (Gusnaldi, 2008: 106):

(1) *Blush On* Padat

Perona pipi jenis ini dipergunakan setelah menggunakan alas bedak dan bedak.

(2) *Blush On* Krim

Perona pipi jenis ini akan lebih sempurna diaplikasikan pada wajah tidak bermasalah. Perona pipi jenis ini sangat sensitif dengan alas bedak.

e) *Lipstick*

Lipstick berfungsi untuk menciptakan ilusi bentuk bibir yang indah. *Lipstick* berfungsi mewarnai bibir untuk mendapatkan kesan tertentu sehingga bibir terkesan cantik dan wajah terlihat segar (Gusnaldi, 2008: 112).

Macam-macam jenis *lipstick* antara lain (Gusnaldi, 2008: 114):

(1) Stik

Memberi kesan pada bibir dan membuat wajah tampak cerah. Tidak mengilap dan sedikit lembab.

(2) *Liquid*

Berbentuk cair, mengkilap, dan pekat. Biasanya kemasannya dilengkapi dengan spons atau kuas kecil untuk mempermudah pengolesan.

(3) *Pen Lip Polish*

Kemasannya seperti pena. Bentuknya cair dan mengkilap di bibir.

(4) *Paste*

Bentuknya cair dan dikemas dalam tube seperti pasta gigi.

(5) *Gloss*

Memberi kesan mengkilap dan bercahaya pada bibir. Beberapa dilengkapi dengan glitter untuk memberi kesan berkilau keperakan.

Kosmetik dekoratif yang sesuai untuk dipergunakan dalam merias wajah fantasi yang ditampilkan pada panggung yaitu memilih perona mata yang berbentuk padat karena tersedia dalam berbagai macam warna. Pencil alis dipilih sesuai dengan warna yang akan diaplikasikan, untuk penampilan panggung pilih warna coklat kehitaman. *Eye liner* yang dipilih yaitu *eye liner* pensil untuk

membangkai garis mata bawah dan eye liner liquid untuk garis mata atas. *Blush on* yang dipilih yaitu blush on padat karena lebih mudah membaaur. Terakhir pemilihan *lipstick* yang berbentuk stik dan ditambahkan yang berbentuk gloss untuk menambah kilau bibir.

E. Penataan Rambut

1. Pengertian Penataan Rambut

Bagaimana cara dan upaya menciptakan penataan rambut yang baik dan sempurna agar seseorang dapat tampil dengan prima akan terus berkembang. Dengan semakin berkembangnya dunia penataan rambut, semakin dituntut untuk dapat menciptakan kreasi baru (Rostamailis, Dkk. 2008: 151).

2. Pola dan Penataan Rambut

Menurut Rostamailis, Dkk (2008: 181) betapapun model penataan rambut terus berubah dan berganti, tetapi *alternative* bagi suatu penataan tidak pernah dapat menyimpang dari 5 pola pokok penataan, 5 pola dan penataan rambut sebagai berikut:

a. Penataan Simetris

Penataan simetris adalah penataan yang member kesan seimbang bagi model yang bersangkutan. Penataan simetris sudah

digemari sejak zaman Mesir Purba dan terutama oleh bangsa Yunani (Rostamailis, Dkk. 2008: 181).

b. Penataan Asimetris

Penataan asimertis banyak dibuat dengan tujuan memberi kesan dinamis bagi suatu desain tata rambut. Selain efek dinamis penataan asimetris juga banyak digunakan untuk mendramatisir ekspresi wajah model (Rostamailis, Dkk. 2008: 182).

c. Penataan Puncak

Penataan puncak menitikberatkan pembuatan kreasi tata rambut di daerah ubun-ubun (*parietal*). Penataan puncak selain ditujukan sebagai penataan korektif bagi bentuk kepala, wajah, dan leher, juga akan mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga model yang bersangkutan (Rostamailis, Dkk. 2008: 183).

d. Penataan Belakang

Penataan belakang menitikberatkan penataan rambut dibagian mahkota atau bagian belakang kepala. Pola penataan belakang akan sangat memudahkan penataan rambut panjang. Kesan yang ditimbulkan adalah feminine dan anggun (Rostamailis, Dkk. 2008: 184).

e. Penataan Depan

Penataan depan menitikberatkan penataan rambut di daerah dahi. Pola penataan ini belum pernah dikemukakan dalam literature tentang penataan rambut, pola penataan depan memberi kesan

anggun dan gerak dinamis bagi suatu kreasi dalam suatu keseluruhan (Rostamailis, Dkk. 2008: 184).

3. Tipe Penataan rambut

Tipe penataan rambut dibagi menjadi lima, adapun tipe penataan rambut antara lain:

a. Penataan Pagi dan Siang

Penataan yang diaplikasikan pada pagi dan siang hari baik di rumah maupun untuk keperluan pertemuan yang bersifat resmi. Bentuk penataan lebih sederhana, mudah diatur dan menarik.

b. Penataan *Cocktail*

Merupakan penataan resmi pada kesempatan pagi, siang atau menjelang sore. Bentuk penataan *cocktail* lebih meriah dari penataan pagi atau siang hari, tetapi lebih sederhana dari penataan sore dan malam hari.

c. Penataan Sore dan Malam

Tata rambut yang dibuat untuk kesempatan sore dan malam hari pada umumnya dipergunakan untuk acara resmi. Bentuk penataan ini sedikit lebih rumit. Penggunaan tambahan ornamen tidak terbatas warnanya, namun menyesuaikan batas-batas keindahan dan kesempatan masyarakat setempat.

d. Penataan Gala

Penataan yang disesuaikan untuk menghadiri pesta-pesta gala atau pesta-pesta besar dan bentuknya lebih rumit. Perbedaan penataan gala dengan penataan sore atau malam hari adalah terdapat kecenderungan trend mode baru pada saat itu.

e. Penataan Fantasi

Penataan rambut yang lebih menampilkan kemahiran sang penata rambut. Bentuk penataan lebih rumit, sulit, kompleks dan besar. Penambahan ornamen dan penggunaan warna tidak dibatasi karena menjadi suatu kreasi yang dapat dilihat.

4. Penataan Rambut Berdasarkan Kepribadian

Dalam hubungan dengan sikapnya terhadap mode, menunjukkan adanya 4 kelompok individu dalam masyarakat yang mempunyai sikap yang khas dalam menghadapi mode dan perkembangan. Kelompok individu dalam masyarakat antara lain:

a. Kelompok *High Fashion*

Kelompok ini terdiri dari kepribadian yang keras, tegas, tampak sedikit tinggi hati dan perasa. Sesuai dengan sifat pembawaannya maka mereka termasuk dalam kelompok: berasal dari artis, bintang film, penyanyi, penari, editor, bangkir dari kalangan perancang mode sendiri.

b. Kelompok *Quality Elegant*

Kelompok ini lebih menyukai mode tata rambut, tata rias, busana yang mampu menonjolkan kesan anggun dalam segala kesederhanaan. Pada umumnya kelompok ini mempunyai kedudukan sosial ekonomi yang baik, kebanyakan dari kalangan ningrat atau bangsawan.

c. Kelompok *Casual*

Kelompok ini memiliki pribadi yang sederhana, praktis sehingga dalam menentukan penampilan yang menitikberatkan kepraktisan.

d. Kelompok *Conservatif*

Kelompok yang pada umumnya adalah mereka yang pandangan terhadap mode tidak lebih dan tidak kurang dari pada sekedar mengikuti secara patuh.

5. Alat dan Kosmetik yang Digunakan

a. Alat dan bahan yang dipergunakan untuk penataan rambut

- 1) Sisir sasak, dipergunakan untuk menyasak rambut agar bervolume.
- 2) Sisir penghalus sasak, dipergunakan untuk melepas sasakan pada rambut.
- 3) Jepit bebek, dipergunakan untuk membantu dalam proses pembentukan sanggul ataupun penataan rambut lainnya.

- 4) Jepit lidi, dipergunakan untuk menjepit rambut dan memperkuat penataan rambut.
- 5) Harnal besar dan kecil, dipergunakan untuk memasang sanggul pada rambut.

b. Kosmetik yang Dipergunakan (Rostamailis, Dkk. 2008: 156-157):

1) *Gel*

Kosmetika ini berbentuk transparan dan agak kental. Kosmetika ini cocok bagi jenis rambut tipis dan bertekstur halus, karena akan menambah ketebalan rambut untuk sementara. Pemakaiannya jangan terlalu berlebihan, karena akan berakibat rambut terlalu kaku dan sulit untuk ditata. *Glaze* adalah kosmetika yang sejenis dengan *gel* atau jelly yang berfungsi sama.

2) *Setting Lotion*

Kosmetika ini berbentuk cairan bening yang umum dipakai sebelum penggulungan pratata, baik pada pratata dasar maupun pratata desain. Kosmetika ini berfungsi mempertahankan bentuk ikal yang terjadi lebih lama.

3) *Blow Lotion*

Kosmetika ini berbentuk cairan bening dan digunakan sebelum melakukan pengeringan dengan pengering genggam. Kosmetika ini akan mempertahankan ikal yang terjadi

sekaligus melindungi rambut dari panasnya alat pengering tersebut.

4) *Mouse*

Kosmetika ini berbentuk busa dan berfungsi menciptakan volume serta membentuk ikal yang alami pada rambut. Kosmetika ini disarankan untuk digunakan bagi jenis rambut tipis dengan tekstur halus, karena sifat kosmetika ini akan memberikan *extrabody*. Kosmetika ini dapat digunakan pada rambut dalam keadaan kering atau basah.

5) *Hair Spray*

Hair spray adalah kosmetik yang dipergunakan untuk memperkuat bentuk tatanan rambut. *Hair spray* terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *hair spray aerosol* dan *hair spray non aerosol*. *Hair spray aerosol* yaitu hair spray yang mengandung gas dan mengaplikasiannya disemprotkan dan berbentuk seperti uap air. Sedangkan *hair spray non aerosol* yaitu hair spray yang berbentuk cair, apabila disemprotkan seperti air.

Pemilihan kosmetik yang sesuai untuk membentuk penataan rambut yang memerlukan ketahanan yang lama dapat mempergunakan *hair spray aerosol*.

F. Pergelaran

1. Pengertian Pergelaran

Menurut Anton M. Moeliono (1988: 262) pertunjukan adalah suatu pertunjukan baik pertunjukan drama, wayang orang dan lain sebagainya.

2. Sarana Pergelaran

a. Tata Panggung

Menurut Irwan H Prasetya (2010: 31-33) panggung adalah pentas atau area untuk bermain drama. Tata panggung adalah pengaturan panggung, area untuk bermain teater. Panggung menggambarkan tempat, waktu, dan suasana terjadinya. Penata panggung yang baik harus menguasai warna dan komposisi.

Warna diperlukan ketika menghadirkan ketika menghadirkan property warna tertentu di atas panggung. Apakah warna tersebut cocok dengan kostum dan sesuai bila terkena cahaya. Sedangkan komposisi yang tepat akan menimbulkan keindahan dan memunculkan rasa senang bagi penonton.

Berikut adalah bentuk2 panggung :

1) Panggung Arena

Menurut Wien Pudji Priyanto (2004: 9) teater terbuka atau arena adalah pentas yang meniadakan batas pemisah

antara pemeran dan penonton. Daerah pemain berada di tengah dan penonton berada di sekelilingnya.

Pentas arena umumnya menempatkan diri di titik pusat. Apabila penonton berada di sekeliling pentas, pentas arena tersebut disebut pentas arena sentral. Pentas arena sentral bentuk pentas tempat pertunjukan yang tertua.

2) Panggung *Proscenium*

Proscenium adalah bentuk pementasan yang memisahkan antara pemain atau pentas dengan penonton auditorium. Konstruksi dasar *proscenium* berasal dari analisis kedudukan. (Wien Pudji Priyanto, 2004: 13).

Menurut Pramana Padmodarmaya (1988: 60) pentas yang mempergunakan bentuk *proscenium*, biasanya juga menggunakan ketinggian atau panggung, sehingga lebih tepat dikatakan panggung *proscenium*. Hubungan antara panggung dan auditorium dipisahkan atau dibatasi dengan dinding.

3) Panggung Campuran

Bentuk campuran adalah bentuk pentas yang memiliki bentuk percampuran dari teater arena dan teater *proscenium* dengan mengabungkan dan meniadakan beberapa sifatnya. Penggabungan tersebut adalah kesederhanaan pentas arena dan jarak jauh pada pentas *proscenium*. Aspek yang dihilangkan

adalah keakraban pentas arena dan bentuk yang tertutup. (Wien Pudji Priyanto, 2004: 24).

Tata panggung yang sesuai untuk pertunjukan drama yaitu penataan panggung bentuk *proscenium*, agar pada penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan seksama dan lebih mudah menangkap setiap adegan.

b. Tata cahaya dan Tata Lampu

Menurut Irwan H Prasetya (2010: 34-36) tata cahaya adalah pengaturan cahaya di panggung dan erat hubungannya dengan tata panggung. Pengaturan cahaya di panggung disesuaikan dengan keadaan panggung. Cahaya dapat diubah intensitas gelap terangnya sesuai dengan keperluan, dan warna cahaya dapat diubah sesuai kebutuhannya menggunakan kaca atau *plastic filter*. Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Pengaturan cahaya di panggung memang harus disesuaikan dengan keadaan panggung yang digambarkan.

BAB III

KONSEP RANCANGAN

A. Konsep Rancangan Pagelaran Tata Rias

1. Tema Pagelaran

Tema pagelaran yang akan ditampilkan yaitu *Fairy Tales of Fantasy*, dengan arti lain cerita fantasi negeri dongeng. Pagelaran akan menampilkan tujuh cerita negeri dongeng yang dikemas dalam bentuk sebuah drama musical. Pagelaran akan diselenggarakan di dalam gedung tertutup.

2. Cerita Sleeping Beauty dalam Pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*

Di suatu hari Putri Aurora memasuki sebuah ruang tenun, dan ia terkejut melihat ruangan tersebut karena ia melihat alat-alat tenun yang sangat indah. Ternyata alat-alat tenun itu jelmaan para peri yang selama ini membantu untuk membuat kain-kain yang indah seperti kain yang dipakai pada gaun yang Putri Aurora kenakan.

Para peri pun menjelaskan mengapa mereka ada dan membantu para manusia untuk membuat kain. Putri pun tertarik dan ingin belajar menenun kain, dan ia meminta kepada para peri menenun kain yang indah karena ia ingin membuat gaun yang indah dipernikahannya kelak. Akhirnya merekapun bersama-sama menenun kain dengan asiknya.

Tiba-tiba putri berteriak. Ternyata ia tertusuk jarum pinal. Para peri pun panik dibuatnya, lalu menjelaskan luka tertusuk jarum itu akan segera sembuh dengan sendirinya. Namun putri merasa pusing dan akhirnya putri pun terjatuh dan tak sadarkan diri. Lalu datanglah peri jahat yang tertawa kegirangan karena ia telah puas membalas dendam kepada Raja dan Ratu atas perlakuan mereka.

Tak berapa lama pangeran pun datang dan khawatir dengan keadaan putri. Pangeran bertanya kepada peri jahat bagaimana bias putrid tertidur. Peri jahat berkata putrid tertidur karena kutukan yang telah ada seusia putrid saat ini. Lalu pangeran pun bertanya apa yang dapat membangunkan putrid. Peri jahat pun berkata hanya cinta tuluslah yang dapat membangunkannya.

B. Konsep Rancangan Kostum Putri Aurora

Konsep tata rias fantasi Putri Aurora harus disesuaikan dengan kostum. Kostum yang akan dikenakan sangat mempengaruhi pemilihan warna dan desain *face painting* yang akan diterapkan.



Gambar 37. Desain Kostum Putri Aurora
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

1. Konsep Gaun

Gaun yang akan dipergunakan untuk melengkapi rias fantasi Putri Aurora adalah sebuah gaun yang mengembang sesuai dengan karakter putri yang hidup di lingkungan istana. Gaun akan dibuat dengan *busty* yang tergabung dengan rok yang bertumpuk. Warna yang dipilih yaitu warna *pink magenta* dengan bahan *taisilk* untuk bagian *busty*. Warna pink tua, ungu tua dan putih dengan bahan *tafeta* dan *organdi* untuk bagian rok. Bahan dan warna dipilih dengan pertimbangan kesan kilau yang ditimbulkan dari bahan dan ketajaman warna yang dapat tampak di panggung.

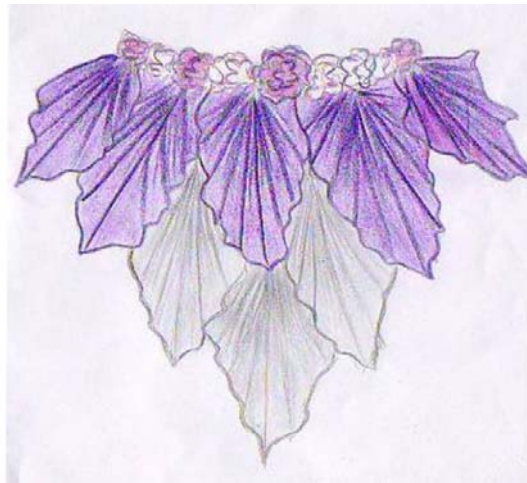
Semua itu merupakan suatu pertimbangan yang dilakukan dari penerapan unsur desain garis, bentuk dan warna yang diaplikasikan pada gaun. Prinsip desain pun juga diterapkan pada konsep gaun.



Gambar 38. Desain Gaun Putri Aurora
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

2. Konsep Panel

Panel yang dibuat menyerupai kelopak-kelopak bunga yang melingkari pinggang. Panel terbuat dari bahan organdi silk dan organi yang memiliki kesan kilau yang indah pada saat di panggung. Dan warna yang dipilih yaitu warna ungu dan *silver*. Bentuk kelopak bungan yang diaplikasikan dalam bentuk panel merupakan pengaplikasian unsur prinsip desain bentuk.



Gambar 39. Desain Panel Gaun Putri Aurora
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

C. Konsep Rancangan Tata Rias Fantasi Putri Aurora

1. Karakter Tokoh Putri Aurora

Putri Aurora adalah seorang Putri yang cantik dan periang. Ia juga seorang putri yang baik hati dan suka menolong. Dibalik sifatnya itu ia juga seorang putri yang selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar. Dan ia adalah sosok putri yang *romantic*.

2. Rancangan Tata Rias

Rancangan tata rias fantasi Putri Aurora akan ditampilkan layaknya indahnya bunga mawar yang anggun dan menawan. Berdasarkan penerapan prinsip desain irama pengulangan garis dan bentuk maka *face painting* pada salah satu mata, dahi hingga pelipis akan digambar kelopak bunga mawar. Bentuk mawar yang digambar pada bagian mata kanan merupakan pengembangan bentuk dengan penggunaan teknik distorsi penggambaran bentuk yang menekankan pada penciptaan karakter, dengan cara menyangkutkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar. Menerapkan prinsip desain irama gradasi warna maka warna yang diterapkan pada *face painting* gradasi warna ungu, pink dan silver. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan rias fantasi yang sempurna akan dilakukan koreksi pada bentuk wajah dan pada bagian wajah.

Bentuk wajah model untuk tokoh Putri Aurora adalah oval namun pada bagian pipi model agak tembem dan pada dahi terlalu lebar. Bentuk mata menurun dikarenakan model memakai kaca mata minus dan pada bagian bawah mata menghitam dan terdapat kantung mata. Bentuk hidung model tidak terlalu mancung dan pada cuping hidung agak melebar. Bentuk bibir tebal dan lebar. Pada tokoh Putri Aurora ia memiliki bentuk wajah yang oval dengan bentuk mata yang teduh, hidung yang mancung dan memiliki bibir tipis yang manis. Ia tampak cantik dan mempesona.



Gambar 40. Konsep Rias Fantasi Putri Aurora
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

a. Konsep Rancangan Alis

Konsep rancangan alis pada *make up* fantasi Putri Aurora yaitu penerapan unsur desain garis lengkung. Alis cantik yang melengkung yang mengartikan sifat yang baik dan dinamis.

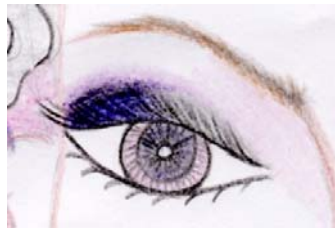


Gambar 41. Konsep Rancangan Alis
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

b. Konsep Rancangan Riasan Mata

Konsep rancangan riasan mata pada *make up* fantasi Putri Aurora dikoreksi hingga mendapatkan bentuk mata yang ideal dan

mempunyai efek mata yang teduh, layaknya seorang putri. Pada salah satu sisi mata akan *dipainting* bentuk kelopak bunga mawar. Pada kelopak mata akan diaplikasikan warna silver dan ungu tua. Pada sudut mata menggunakan warna hitam untuk mempertegas bentuk mata dan untuk membaurkan riasan menggunakan warna pink keunguan. *Highlight* menggunakan warna putih.



Gambar 42. Konsep Rancangan Riasan Mata
(Sketsa Intan Kamal, 2012)

c. Konsep Rancangan *Face Painting*

Pada salah satu sisi mata akan *dipainting* bentuk kelopak bunga mawar. Pada kelopak mata akan diaplikasikan warna silver dan ungu tua. Pada sudut mata menggunakan warna hitam untuk mempertegas bentuk mata dan untuk membaurkan riasan menggunakan warna pink keunguan. *Highlight* menggunakan warna putih.



Gambar 43. Konsep Rancangan *Face Painting*
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

d. Konsep Rancangan Bulu Mata

Bulu mata yang dipergunakan adalah bulu mata dengan sudut luar lebih panjang. Tujuannya yaitu untuk mengoreksi bentuk mata yang menurun.



Gambar 44. Konsep Rancangan Bulu Mata
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

e. Konsep Rancangan Riasan Bibir

Konsep rancangan bentuk bibir pada *make up* fantasi Putri Aurora adalah bentuk bibir tipis yang manis dan simetris. Untuk itu akan dilakukan koreksi bentuk bibir pada model agar didapatkan

bentuk bibir yang ideal. Warna perona bibir yang akan diaplikasikan warna pink yang melambangkan keromantisan sesuai dengan karakter tokoh Putri Aurora.



Gambar 45. Konsep Rancangan Riasan Bibir
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

f. Konsep Rancangan Riasan Hidung

Konsep rancangan bentuk hidung pada *make up* fantasi Putri Aurora yaitu hidung mancung yang ideal.



Gambar 46. Konsep Rancangan Hidung
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

D. Konsep Rancangan Penataan Rambut

Konsep rancangan penataan rambut pada *make up* fantasi Putri Aurora menunjukkan seorang putri yang anggun dengan menerapkan prinsip desain keseimbangan formal yaitu dengan penataan simetris, namun pada adegan di salah satu scene Putri Aurora akan tertidur.

Antisipasi yang dilakukan yaitu memberi volume yang lebih tinggi pada bagian depan atas dan pada bagian belakang lebih tipis.

Penataan rambut yang diaplikasikan pada penataan rambut Putri Aurora yaitu penataan rambut simetris

Konsep Rancangan Penatan Rambut



Gambar 47. Konsep Rancangan Rambut Tampak Depan
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)



Gambar 48. Konsep Rancangan Rambut Tampak Depan
(Sketsa: Intan Kamal, 2012)

BAB IV

PROSES, HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memulai proses merias fantasi, saya berpedoman pada kostum yang telah disediakan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 49. Kostum Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

A. Proses, Hasil dan Pembahasan Tata Rias Wajah

Proses merias wajah Putri Aurora melalui beberapa tahap, tahap-tahap tersebut yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil yang paling tepat untuk menampilkan tokoh Putri Aurora, tahap tersebut adalah:

1. Tahap Latihan

Tahap latihan dilakukan untuk mendapatkan konsep rias fantasi yang tepat untuk ditampilkan. Pada tahap latihan masih mempergunakan model antar teman. Model yang saya pergunakan yaitu Dewi Damayanti makasiswa Tata Rias Dan Kecantikan UNY. Tahap latihan dilakukan sebanyak dua kali hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

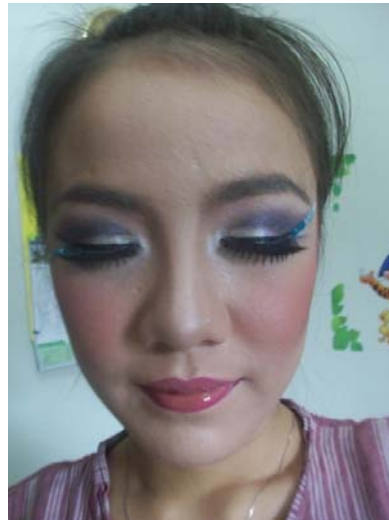
a. Tahap Latihan I

1) Proses Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Latihan I

- (a) Melakukan pembersihan wajah dengan susu pembersih untuk membersihkan wajah.
- (b) Mengaplikasikan pelembab.
- (c) Mengaplikasikan *foundation* warna natural.
- (d) Melakukan koreksi wajah dengan menggunakan *foundation* gelap dan terang.
- (e) Mengaplikasikan *eye shadow* warna silver pada kelopak, hitam pada sudut mata, ungu untuk warna pembaur, warna putih untuk *highlight* dan warna pink pastel pada sudut dalam mata.

- (f) Mengaplikasikan *eyeliner* cair warna hitam untuk garis mata atas dan *eyeliner* hitam dan putih untuk garis mata bawah.
- (g) Membentuk dan menggambar ulang alis.
- (h) Mengaplikasikan *shading* hidung.
- (i) Menempel manik-manik warna biru pada sudut luar mata.
- (j) Menempelkan bulu mata kepang rangkap 3 dan bulu mata bawah.
- (k) Mengaplikasikan *blush on* warna pink peach.
- (l) Mengaplikasikan lipstick warna pink natural dan menambahkan *lipgloss*.

2) Hasil Rias Fantasi Putri Aurora pada Tahap Latihan I



Gambar 50. Hasil Rias Fantasi Tahap Latihan I
(Intan Kamal, 2012)

3) Pembahasan Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Latihan I

Pada tahap latihan yang pertama mendapati banyak kendala dan permasalahan yang berhubungan dengan pemilihan warna serta konsep *painting* yang akan disajikan.

Koreksi	Solusi
<i>Foundation</i> pucat.	Mencoba memilih <i>foundation</i> yang lebih merah.
Riasan mata kurang memunculkan fantasinya.	Memberi <i>face painting</i> pada salah satu sisi riasan mata untuk memunculkan fantasinya.
Alis masih terlalu tebal.	Menipiskan alis yang tebal dan membuatnya lebih natural dan indah.
Warna <i>lipstick</i> terlalu kalem.	Memilih warna <i>lipstick</i> yang lebih mencolok namun tidak menor.
Warna <i>blush on</i> kurang terlihat.	Menebalkan warna <i>blush on</i> .
<i>Shading</i> hidung kurang rapi.	Merapikan <i>shading</i> hidung yang kurang rapi.
<i>Shading</i> wajah kurang tegas.	Menegaskan <i>shading</i> wajah.
Bulu mata terlalu biasa.	Merubah bulu mata dan menambahkan bulu mata fantasi.

b. Tahap Latihan II

1) Proses Merias Fantasi Putri Aurora pada Tahap Latihan II

- (a) Melakukan pembersihan wajah menggunakan susu pembersih.
- (b) Mengaplikasikan *foundation* warna coklat kemerahan.
- (c) Melakukan koreksi bentuk wajah dengan menggunakan *foundation*.
- (d) Mengaplikasikan bedak warna coklat untuk mendapatkan warna *foundation* yang tidak pucat.
- (e) Mengaplikasikan bedak shimmer untuk menambah kilau pada wajah.
- (f) Mengaplikasikan blush on warna pink.
- (g) Mengaplikasikan *eye shadow* warna silver dan ungu tua pada kelopak mata, warna hitam pada sudut mata, warna pink ungu sebagai warna pembaur, dan warna putih untuk highlight.
- (h) Mengaplikasikan *eyeliner* cair warna hitam untuk garis mata atas dan *eyeliner* hitam dan putih untuk garis mata bawah.
- (i) Menggambar ulang alis dengan warna coklat.
- (j) Mengaplikasikan bedak coklat untuk membentuk *shading* hidung.

- (k) Membuat pola *painting* mawar untuk memunculkan rias fantasi dan memberi warna gradasi hitam, ungu dan silver.
- (l) Menempel bulu mata warna hitam pada bulu mata atas dan warna pink pada bulu mata bawah.
- (m) Menempelkan manik-manik warna putih pada pola *painting*.
- (n) Mengaplikasikan *lipstick* warna pink tua.

2) Hasil Rias Fantasi pada Tahap Latihan II



Gambar 51. Hasil Rias Fantasi Tahap Latihan II
(Intan Kamal, 2012)

3) Pembahasan Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Latihan II

Pada tahap latihan yang kedua mendapati banyak kendala dan permasalahan yang berhubungan dengan pemilihan warna serta konsep *painting* yang akan disajikan.

Koreksi	Solusi
<i>Founfation</i> masih kurang merona dan masih terlihat pucat.	Mencari dan memilih warna <i>foundation</i> yang lebih merah untuk mendapatkan warna merona pada wajah.
Warna-warna yang diaplikasikan pada <i>face painting</i> terlalu pucat.	Merubah dan mengganti warna-warna <i>eyeshadow</i> pada <i>face painting</i> .
<i>Blush on</i> masih kurang terlihat dan kurang tegas.	Mempertegas dan menebalkan <i>blush on</i> .
Bulu mata warna pink kurang serasi dengan warna dan bentuk <i>face painting</i> .	Menghilangkan bulu mata warna pink dan menggantinya dengan bulu mata fantasi lain.
<i>Shading</i> wajah masih kurang tegas.	Mempertegas <i>shading</i> wajah.

2. Tahap Gladi Kotor

Tahap gladi kotor sudah menggunakan model asli yang akan memerankan tokoh Putri Aurora. Banyak tahap yang harus dilakukan terutama mengkaji bentuk wajah model. Tahap gladi kotor dilakukan di kampus satu hari sebelum pelaksanaan gladi bersih. Tahap gladi kotor mengenakan seluruh perlengkapan yang akan dikenakan.

a. Proses Merias Fantasi Putri Aurora Tahap Gladi Kotor

1) Kajian Model tokoh Putri Aurora

Model yang akan memerankan tokoh Putri Aurora bertolak belakang dengan tokoh asli. Warna kulit Putri Aurora yang kuning langsung berbeda dengan model yang mempunyai warna kulit sawo matang. Bentuk wajah model yang panjang

dengan dahi yang lebar harus dirubah semirip mungkin dengan bentuk wajah Putri Aurora yang oval. Bentuk mata Putri Aurora yang ideal dengan bentuk yang menarik berbeda dengan mata model yang kecil dan menurun. Begitu pula dengan bentuk hidung dan bibir model yang tidak mancung dan mempunyai bibir yang tebal.



Gambar 52. Model Pemeran Tokoh Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

Diagnose Bentuk Wajah Model

Bagian Wajah	Diagnose	Koreksi yang Dilakukan
Wajah	Bentuk wajah panjang	Bentuk wajah akan diubah menjadi oval menyerupai bentuk wajah asli Putri Aurora.
Mata	Bentuk mata menurun	Mata yang menurun akan dikoreksi dan dirubah menjadi lebih terangkat dan lebih berkarakter
Alis	Alis berjauhan	Alis yang berjauhan dibuat lebih natural.
Hidung	Hidung tidak mancung dengan cuping hidung lebar	Bentuk hidung yang tidak mancung dengan cuping hidung lebar akan dikoreksi agar terkesan mancung.
Bibir	Bibir terlalu tebal dan lebar	Bentuk bibir akan dikoreksi agar terlihat lebih kecil dan idal.
Warna Kulit	Sawo matang	Warna kulit akan dirubah menjadi kuning langsung.

2) Koreksi Wajah dan Bagian Wajah yang Dilakukan

a) Koreksi Bentuk Wajah Model

Bentuk wajah model yaitu wajah bentuk panjang. Koreksi yang dapat dilakukan yaitu:

- (1) Pipi yang kurus, di depan kedua telinga diberi alas bedak yang lebih terang, untuk tambahan bedak diberi warna terang atau *thinting*.
- (2) Daggu yang panjang diberi shading.
- (3) Pengaplikasian *blush on* dengan arah horizontal untuk mengurangi kesan panjang pada wajah.

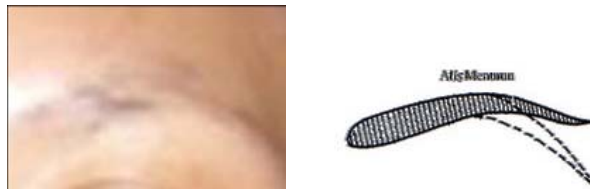


Gambar 53. Bentuk Wajah Model dan Koreksinya
(Intan Kamal, 20120)

b) Koreksi Bentuk Alis Model

Bentuk alis model yaitu alis yang menurun. Koreksi yang dilakukan yaitu:

- (1) Rapikan rambut-rambut alis yang menurun dengan dicabuti.
- (2) Bentuk ujung alis yang sempurna dengan cara digambar menggunakan pensil alis.



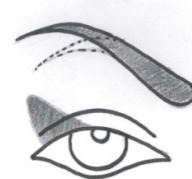
Gambar 54. Alis Model dan Koreksinya
(Intan Kamal, 2012)

c) Koreksi Bentuk Mata Model

Bentuk mata model yaitu bentuk mata yang menurun.

Koreksi yang dapat dilakukan yaitu:

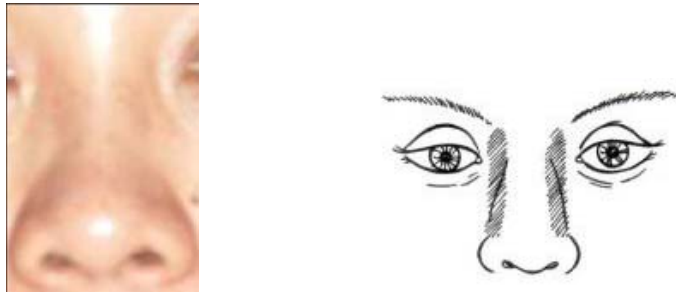
- (1) Aplikasikan *highlight* pada tulang alis, dari ujung hingga sudut luar mata.
- (2) Aplikasikan *eyeliner* pada garis bulu mata, berikan penekanan pada sudut luar mata dengan tarikan kearah atas untuk menaikkan mata.
- (3) Baurkan perona mata pada seluruh kelopak mata.
- (4) Aplikasikan perona mata warna gelap pada sekitar lipatan kelopak mata dengan arah tarikan ke atas.
- (5) Aplikasikan dua lapis *mascara* pada bulu mata bagian atas.



Gambar 55. Bentuk Mata Model dan Koreksinya
(Intan Kamal, 2012)

d) Koreksi Bentuk Hidung Model

Bentuk hidung model yaitu bentuk hidung dengan *cuping* hidung yang lebar. Koreksi yang dapat dilakukan adalah pada bagian batang hidung aplikasikan warna yang terang (*highlight*) dan di kedua tepinya diberi warna gelap (*shading*).



Gambar 56. Bentuk Hidung Model dan Koreksinya
(Intan Kamal, 2012)

e) Koreksi Bentuk Bibir Model

Bentuk bibir model yaitu bibir yang terlalu lebar dan tebal.

Koreksi yang dapat dilakukan yaitu:

- (1) Aplikasikan alas besak krim atau concealer pada tepi bibir untuk menyamarkan garis alami bibir.
- (2) Bingkai bibir dengan lip liner di bagian dalam garis alami bibir.
- (3) Pulaskan lipstick matte yang memberi efek mengecilkan.
- (4) Jangan menggunakan *lipstick frosty* atau *glossy* yang akan menimbulkan bibir terlihat bengkak, terutama bila kena cahaya.



Gambar 57. Bentuk Bibir Model dan Koreksinya
(Intan Kamal, 2012)

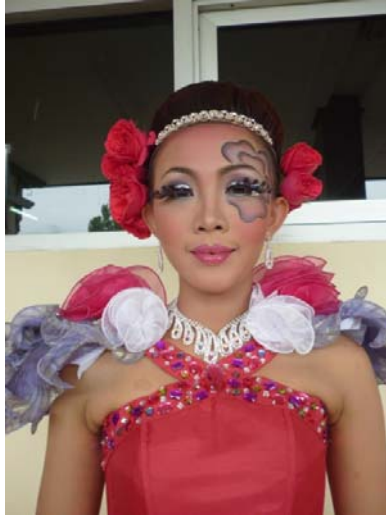
3) Tahap Merias Fantasi Putri Aurora

- a) Melakukan pembersihan wajah mempergunakan *eye make up remover*.
- b) Melakukan pembersih lebih mendalam mempergunakan susu pembersih dan mengaplikasikan *toner*.
- c) Mengaplikasikan *foundation* dengan warna coklat kemerahan untuk mendapatkan kesan merona pada wajah.
- d) Mengaplikasikan *shading* pada daerah dahi, pipi, *cuping* hidung serta dagu dan mengaplikasikan *thinting* pada bawah mata serta tulang hidung.
- e) Mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat yang setara terangnya dengan *foundation*.
- f) Mengkuas *blush on* warna *pink* ke seluruh wajah untk memberi kesan lebih merona pada wajah.
- g) Mengaplikasikan *eye shadow* warna silver ungu pada kelopak mata, warna pink putih pada *highlight*, warna hitam pada sudut mata dan warna pink ungu pada warna pembaur antara sudut dan *highlight*.

- h) Membingkai mata atas menggunakan *eyeliner* cair warna hitam dan membingkai mata bawah menggunakan *eyeliner* putih terlebih dahulu setelah itu bingkai menggunakan *eyeliner* hitam untuk mengesankan bentuk mata yang besar.
 - i) Merapikan dan membentuk alis menggunakan pensil alis warna coklat kehitaman.
 - j) Mengaplikasikan *blush on* warna coklat gelap pada garis tulang pipi untuk menambah ketegasan shading, lalu dibaurkan dengan blush on warna pink kemerahan.
 - k) Membuat pola *painting* mawar pada sisi mata sebelah kanan.
 - l) Membingkai *painting* mawar dengan *eyeliner* dan *eye shadow* hitam.
 - m) Membaurkan warna ungu pink pada *painting*, dan warna silver untuk bagian tengah pola *painting*.
 - n) Menempel batu manik-manik pada sudut luar mata yang dibentuk menyerupai putik bunga.
 - o) Memasang bulu mata atas dan bawah.
- 4) Kosmetik yang Dipergunakan
- a) *Eye make up remover* merk “P” dipergunakan untuk membersihkan riasan mata dan bibir yang sebelumnya dikenakan model.

- b) Susu pembersih wajah dan *toner* merk “V” dipergunakan untuk membersihkan wajah.
- c) *Foundation* merk “P” dengan seri 02 yang dicampur dengan sriwedari merah untuk menghasilkan warna merona pada wajah.
- d) *Shading* merk “P” dengan seri 10 untuk memberi efek gelap.
- e) *Loose Powder* merk “P” seri 03 yang memberi kesan natural pada wajah.
- f) *Two Way Cake* merk “P” seri 03 (caramel) untuk mengunci riasan.
- g) *Eye shadow* merk “P” matte ES 03, *pearly* ES 02, *pearly* ES 04.
- h) *Blush on* merk “P” seri B 04 dan 06.
- i) Lipstik merk “P” *sweet pink*.
- j) *Eyeliner* merk “R” warna hitam.

b. Hasil Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Gladi Kotor



Gambar 58. Hasil Rias Fantasi Tahap Gladi Kotor
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasan Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Gladi Kotor

Tahap gladi kotor masih mendapati beberapa kendala dan permasalahan yang berhubungan dengan pemilihan warna serta konsep painting yang akan disajikan.

Koreksi	Solusi
Warna <i>foundation</i> masih kurang menampilkan warna yang merona.	Mencari dan memilih <i>foundation</i> dapat menimbulkan kesan merona pada wajah.
Warna pink pada <i>face painting</i> kurang menyala.	Mencari dan merubah warna pink pada <i>face painting</i> dengan warna pink yang lebih mencolok.
<i>Blush on</i> masih kurang menyala dan mencolok.	<i>Blush on</i> dipertegas dan ditebalkan.
Warna sanggul yang dipergunakan untuk menyubal bentuk sanggul kurang serasi warnanya.	Mengganti warna sanggul yang senada dengan warna rambut model.
<i>Ornament</i> bunga mawar pada sanggul kurang pas karena dipasang secara asimetris.	<i>Ornament</i> bunga mawar dipasang secara simetris kanan dan kiri.

3. Tahap Gladi Bersih

Tahap gladi bersih dilakukan di tempat pelaksanaan pagelaran. Gladi bersih dilakukan untuk melakukan tes keserasian antara setingan panggung, setingan tata cahaya dan melakukan adegan yang akan diperankan.

a. Proses Merias Fantasi Putri Aurora Tahap Gladi Bersih

- 1) Melakukan pembersihan wajah menggunakan *eye make up remover*.
- 2) Melakukan pembersih lebih mendalam mempergunakan susu pembersih dan mengaplikasikan *toner*.
- 3) Mengaplikasikan *foundation* dengan warna coklat kemerahan untuk mendapatkan kesan merona pada wajah.

- 4) Mengaplikasikan *shading* pada daerah dahi, pipi, *cuping* hidung serta dagu dan mengaplikasikan *thinting* pada bawah mata serta tulang hidung.
- 5) Mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat yang setara terangnya dengan *foundation*.
- 6) Mengkuas *blush on* warna *pink* ke seluruh wajah untuk memberi kesan lebih merona pada wajah.
- 7) Mengaplikasikan *eye shadow* warna silver ungu pada kelopak mata, warna pink putih pada *highlight*, warna hitam pada sudut mata dan warna pink ungu pada warna pembaur antara sudut dan *highlight*.
- 8) Membingkai mata atas menggunakan *eyeliner* cair warna hitam dan membingkai mata bawah menggunakan *eyeliner* putih terlebih dahulu setelah itu bingkai menggunakan *eyeliner* hitam untuk mengesankan bentuk mata yang besar.
- 9) Merapikan dan membentuk alis menggunakan pensil alis warna coklat kehitaman.
- 10) Mengaplikasikan *blush on* warna coklat gelap pada garis tulang pipi untuk menambah ketegasan *shading*, lalu dibaurkan dengan *blush on* warna pink kemerahan.
- 11) Membuat pola *painting* mawar pada sisi mata sebelah kanan.
- 12) Membingkai *painting* mawar dengan *eyeliner* dan *eye shadow* hitam.

- 13) Membaurkan warna ungu pink pada painting, dan warna silver untuk bagian tengah pola *painting*.
- 14) Menempel batu manik-manik pada sudut luar mata yang dibentuk menyerupai putik bunga.
- 15) Memasang bulu mata atas dan bawah.

b. Hasil Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Gladi Bersih



Gambar 59. Hasil Rias Fantasi Tahap Gladi Bersih
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasna Rias Fantasi Putri Aurora Tahap Gladi Bersih

Tahap gladi bersih sudah lebih baik dari sebelumnya. Warna pada kelopak mawar sudah cukup tegas. *Blush on* juga sudah cukup mencolok. Penataan rambut sudah sesuai dengan warna rambut model. Hasil rias pada gladi bersih yang akan dipergunakan dalam penampilan Putri Aurora pada pagelaran.

4. Pementasan

Berdasarkan tahap latihan, tahap gladi kotor dan gladi bersih yang telah dilakukan maka tata rias fantasi yang diterapkan pada pementasan yaitu riasan pada tahap gladi bersih. Pemilihan warna *foundation* didapatkan setelah melakukan pergantian jenis dan warna kosmetik. Warna *foundation* yang pada akhirnya dipergunakan yaitu warna coklat kemerahan.

Rancangan *face painting* didapatkan setelah melakukan beberapa pergantian bentuk *face painting*. Pada bagian salah satu mata, dahi hingga pelipis akan tetap digambar kelopak bunga mawar namun warna yang dipergunakan untuk melukis yaitu warna hitam untuk membingkai, warna ungu tua untuk lapisan teratas, warna *pink* pada lapisan dibawahnya dan warna *silver* untuk lapisan terbawah.

Warna *eye shadow* yang dipergunakan yaitu *silver* ungu pada kelopak, hitam pada sudut mata, *pink* untuk pembauran antara sudut dengan *highlight* dan putih *pink* untuk *highlight*. *Eye liner* diterapkan *double liner* untuk mempertegas bentuk mata. *Blush on* yang dipergunakan yaitu warna *pink* tua dengan gradasi warna coklat gelap pada bagian *shading*.

Pergantian warna lisptik selama melakukan tes *make up*, pada akhirnya mendapatkan warna *shocking pink* yang dibingkai dengan mempergunakan *lip liner* warna merah bata. Pemilihan bulu mata diaplikasikan berdasarkan penyesuaian dengan *desain face painting*.

a. Proses Rias Fantasi Putri Aurora pada Pementasan

- 1) Melakukan pembersihan wajah mempergunakan *eye make up remover*.
- 2) Melakukan pembersih lebih mendalam mempergunakan susu pembersih dan mengaplikasikan *toner*.
- 3) Mengaplikasikan *foundation* dengan warna coklat kemerahan untuk mendapatkan kesan merona pada wajah.
- 4) Mengaplikasikan *shading* pada daerah dahi, pipi, *cuping* hidung serta dagu dan mengaplikasikan *thinting* pada bawah mata serta tulang hidung.
- 5) Mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat yang setara terangnya dengan *foundation*.
- 6) Mengkuas *blush on* warna *pink* ke seluruh wajah untk memberi kesan lebih merona pada wajah.
- 7) Mengaplikasikan *eye shadow* warna silver ungu pada kelopak mata, warna pink putih pada *highlight*, warna hitam pada sudut mata dan warna pink ungu pada warna pembaur antara sudut dan *highlight*.
- 8) Membingkai mata atas menggunakan *eyeliner* cair warna hitam dan membingkai mata bawah menggunakan *eyeliner* putih terlebih dahulu setelah itu bingkai menggunakan *eyeliner* hitam untuk mengesankan bentuk mata yang besar.

- 9) Merapikan dan membentuk alis menggunakan pensil alis warna coklat kehitaman.
- 10) Mengaplikasikan *blush on* warna coklat gelap pada garis tulang pipi untuk menambah ketegasan shading, lalu dibaurkan dengan blush on warna pink kemerahan.
- 11) Membuat pola *painting* mawar pada sisi mata sebelah kanan.
- 12) Membingkai painting mawar dengan *eyeliner* dan *eye shadow* hitam.
- 13) Membaurkan warna ungu pink pada painting, dan warna silver untuk bagian tengah pola *painting*.
- 14) Menempel batu manik-manik pada sudut luar mata yang dibentuk menyerupai putik bunga.
- 15) Memasang bulu mata atas dan bawah.

b. Hasil Rias Fantasi Putri Aurora pada Pementasan

1) Hasil Rias Fantaasi Putri Aurora Keseluruhan



Gambar 60. Hasil Rias Fantasi Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

2) Hasil Riasan Mata Putri Aurora



Gambar 61. Hasil Riasan Mata Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

3) Hasil Bulu Mata yang Dipergunkana



Gambar 62. Hasil Bulu Mata Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

4) Hasil Riasan Bibir Putri Aurora



Gambar 63. Riasan Bibir Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

5) Hasil Riasan Hidung Putri Aurora



Gambar 64. Hasil Riasan Hidung Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasan Tata Rias Fantasi Puntri Aurora pada Pementasan

Hasil rias fantasi Putri Aurora terlihat gelap karena terlalu banyak mempergunakan warna ungu dan *settingan* panggung berwarna biru dan hitam memberi kesan riasan menjadi gelap.

Foundation yang dipergunakan sudah lumayan tidak pucat. Bentuk mata terlihat kecil karena penambahan bulu mata yang panjang. *Face painting* cukup jelas karena adanya penerapan gradasi warna dan bentuk. Warna *blush on* dan *lipstick* sudah cukup terlihat.

Namun ada beberapa kelemahan dan kekurangan dalam merias Tokoh Putri Aurora, yaitu kurangnya koreksi bentuk dahi model yang lebar sehingga dahi tetap terlihat lebar, serta koreksi bentuk mata model yang bentuknya turun ditambah dengan bulu mata yang terlalu panjang sehingga bentuk mata model tidak mendapat koreksi yang sempurna.

B. Proses, Hasil dan Pembahasan Penataan Rambut

Untuk mendapatkan hasil penataan rambut yang tepat dan sesuai dalam paglaran melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain tahap latihan, tahap gladi kotor, dan tahap gladi bersih sebelum mendapatkan hasil yang tepat untuk pementasan.

1. Tahap Latihan

Pada tahap latihan, proses latihan hanya dilakukan satu kali. Pada tahap latihan menggunakan model antar teman. Tahap latihan dilakukan untuk mendapatkan rancangan penataan rambut yang tepat.

a. Proses Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Latihan

- 1) Menyisir rambut agar mudah untuk penataan.

- 2) Membagi rambut menjadi 3 parting, yaitu bagian depan hingga puncak kepala, bagian tengah hingga 4 jari sebelum tengkuk, dan bagian bawah bagian tengkuk.
- 3) Ikat rambut bagian tengah.
- 4) Sasak rambut bagian depan dan membuat rambut bagian depan bervolume.
- 5) Padang sanggul penyubal dan sangkutkan pada bagian rambut tengah yang sudah diikat.
- 6) Tutupkan rambut sisa sasakan untuk menyamarkan batas rambut dengan sanggul tambahan.

b. Hasil Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Latihan



Gambar 65. Penataan Rambut Tahap Latihan
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasan Penataan Rambut Tahap Latihan

Pada penataan rambut tahap latihan masih belum sesuai dan belum memunculkan fantasinya. Penataan masih terlalu polos dan bentuk bukle kurang rapi.

2. Tahap Gladi Kotor

Pada tahap gladi kotor sudah menggunakan model asli yang akan memerankan tokoh Putri Aurora.

a. Proses Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Gladi Kotor

- 1) Menyisir rambut agar mudah untuk penataan.
- 2) Membagi rambut menjadi 3 parting, yaitu bagian depan hingga puncak kepala, bagian tengah hingga 4 jari sebelum tengkuk, dan bagian bawah bagian tengkuk.
- 3) Ikat rambut bagian tengah.
- 4) Sasak rambut bagian depan dan membuat rambut bagian depan bervolume.
- 5) Padang sanggul penyubal dan sangkutkan pada bagian rambut tengah yang sudah diikat.
- 6) Tutupkan rambut sisa sasakan untuk menyamarkan batas rambut dengan sanggul tambahan.
- 7) Pasang bunga mawar dengan cara pilin dengan rambut yang masih tersisa dibagian bawah.

8) Pasang bunga mawar mengelilingi sanggul bagian samping dan bawah secara asimetris.

9) Pasang tiara pada depan sasakan.

b. Hasil Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Gladi Kotor



Gambar 66. Hasil Penataan Tambut Tahap Gladi Bersih
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Gladi Kotor

Pada tahap gladi kotor penataan rambut sudah baik. Pemasangan bunga yang asimetris kurang pas, sehingga pada tahap gladi bersih penataan bunga mawar akan dipasang simetris.

3. Tahap Gladi Bersih

Pada tahap gladi bersih pelaksanaan penataan rambut berada langsung di tempat pelaksanaan pagelaran dengan tujuan untuk mendapatkan penataan rambut yang tepat dan sesuai.

a. Proses Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Gladi Bersih

- 1) Menyisir rambut agar mudah untuk penataan.
- 2) Membagi rambut menjadi 3 parting, yaitu bagian depan hingga puncak kepala, bagian tengah hingga 4 jari sebelum tengkuk, dan bagian bawah bagian tengkuk.
- 3) Ikat rambut bagian tengah.
- 4) Sasak rambut bagian depan dan membuat rambut bagian depan bervolume.
- 5) Padang sanggul penyubal dan sangkutkan pada bagian rambut tengah yang sudah diikat.
- 6) Tutupkan rambut sisa sasakan untuk menyamarkan batas rambut dengan sanggul tambahan.
- 7) Pasang bunga mawar dengan cara pilin dengan rambut yang masih tersisa dibagian bawah.
- 8) Pasang bunga mawar mengelilingi sanggul bagian samping dan bawah.
- 9) Pasang tiara pada depan sasakan.

b. Hasil Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Gladi Bersih



Gambar 67. Hasil Penataan Rambut Tahap Gladi Bersih
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Aurora Tahap Gladi Bersih

Pada penataan rambut tahap gladi bersih sudah baik. Komposisi antara bentuk penataan rambut dan penataan bunga mawar sudah simetris. Pada pementasan penataan rambut yang akan diterapkan yaitu penataan pada tahap gladi bersih.

4. Pementasan

a. Proses Penataan Rambut pada Pementasan

- 1) Menyisir rambut agar mudah untuk penataan.
- 2) Membagi rambut menjadi 3 parting, yaitu bagian depan hingga puncak kepala, bagian tengah hingga 4 jari sebelum tengkuk, dan bagian bawah bagian tengkuk.
- 3) Ikat rambut bagian tengah.

- 4) Sasak rambut bagian depan dan membuat rambut bagian depan bervolume.
- 5) Padang sanggul penyubal dan sangkutkan pada bagian rambut tengah yang sudah diikat.
- 6) Tutupkan rambut sisa sasakan untuk menyamarkan batas rambut dengan sanggul tambahan.
- 7) Pasang bunga mawar dengan cara pilin dengan rambut yang masih tersisa dibagian bawah.
- 8) Pasang bunga mawar mengelilingi sanggul bagian samping dan bawah.
- 9) Pasang tiara pada depan sasakan.

b. Hasil Penataan Rambut Putri Aurora

Berdasarkan tes *make up* dan sanggul yang telah dilaksanakan didapatkan hasil penerapan penataan rambut pada tes ke IV, yaitu warna sanggul yang dipergunakan untuk menyubal bentuk penataan rambut yang tinggi dengan warna yang senada dengan rambut model. Setelah tes *make up* terakhir pemasangan bunga simetri sepanjang samping kanan kiri dan belakang sanggul ada terdapat penambahan tiara yang dipasang di atas *hair line*. Adanya kendala pada adegan di salah satu *scene* Putri Aurora akan tertidur, maka bentuk penataan rambut tidak terlalu rumit bentuknya. Antisipasi yang dilakukan yaitu memberi volume yang

lebih tinggi pada bagian depan atas dan pada bagian belakang lebih tipis.

1) Hasil Penataan Rambut Tampak Depan



Gambar 68. Hasil Penataan Rambut Tampak Depan
(Intan Kamal, 2012)

2) Hasil Penataan Rambut Tampak Samping



Gambar 69. Hasil Penataan Rambut Tampak Samping
(Intan Kamal, 2012)

c. Pembahasan Penataan Rambut Putri Aurora

Penataan rambut pada rias fantasi Putri Aurora sudah cukup mengacu pada penataan rambut untuk kalangan bangsawan. Pada pementasan sanggul tampak lebar dan tinggi. *Ornament* bunga mawar sudah terlihat simetris tampak depan.

Dalam penataan rambut fantasi Putri Aurora terdapat kelemahan dan kurangnya koreksi untuk menutupi dahi yang lebar. Pemasangan tiara pada hair line membuat kesan terpisah antara wajah dengan penataan rambut, sehingga menambah kesan lebar pada dahi.

C. Penampilan Rias Fantasi, Penataan Rambut dan Kostum Putri

Aurora



Gambar 70. Penampilan Keseluruhan Putri Aurora
(Intan Kamal, 2012)

D. Proses, Hasil dan Pembahasan Pagelaram

1. Proses Pagelaran

Pada proses pagelaran banyak hal yang harus ditentukan. Mulai dari tema pagelaran, waktu dan tempat penyelenggaraan pagelaran, jumlah tiket yang akan dijual, rapat pembentukan panitia pelaksanaan pagelaran, hingga juri-juri yang akan menilai penampilan seluruh karya mahasiswa pada pagelaran.

2. Hasil Pagelaran

Hasil pagelaran mendapat banyak keputusan yang dilakukan guna kelancaran pagelan, hasil-hasil tersebut yaitu tema yang akan dipergunakan dalam pagelaran *Faity Tales of fantasy*. Pagelaran akan di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2012 pukul 14.00 WIB di Conser Hall Taman Budaya Yogyakarta. Juri yang akan menilai penampilan seluruh karya mahasiswa yaitu juri dari Dosen Kampus Isi Yogyakarta, Dosen Kampus UNY dan Wartawan KR. Kursi yang disediakan berjumlah 700 buah, terdiri dari kursi tamu undangan, orang tua dan kursi penonton. Tiket yang akan dijual sebanyak 500 tiket.

Panitia-panitia penyelenggara pagelaran antara lain:

Ketua	: Mey Warastuti
Wakil Ketua	: Dhieny Yosimeida
Skretaris	: Atik Wijayanti
	Mila Noviana

Bendahara : Erika Siringo Ringo

Ksaktiana Marantika

Seksi-seksi

a. Seksi Acara

- 1) Septiana Dwi Anggoro
- 2) Intan Kamal
- 3) Angelina
- 4) Lisna Wati

b. Seksi Sponsor

- 1) Ardana Galih
- 2) Rina Widya
- 3) Catra Tiara
- 4) Winda Hamida
- 5) Kartika Puspita

c. Seksi Konsumsi

- 1) Desi Purwaningsih
- 2) Nina Kurniadewi
- 3) Nurur Afifah
- 4) Sri Winani Novita

d. Seksi PDD

- 1) Betania Riska Eldana
- 2) Arista Vina Ayu
- 3) Yohana Agustyaningsih

- 4) Dewi Damayanti
 - 5) Hana Melita P.
 - 6) Wulansari
 - 7) Puspa Imaningrum
 - 8) Ardiansah F.Sadono
- e. Seksi Humas
- 1) Dewi Probosari
 - 2) Septa Gian
 - 3) Ranri Mitaningsih
 - 4) Erytrina Arumantika
- f. Seksi Keamanan
- 1) Desy Faradilah
 - 2) Dima Septia
 - 3) Dwi Wahyuni
 - 4) Monika Ajeng
- g. Seksi Perlengkapan
- 1) Mety Auliya
 - 2) Liksensin Floren
 - 3) Yuli Purwaningsih
 - 4) Lia Yanuar
 - 5) Roma Hardiana

3. Pembahasan Pagelaran

Pergelaran *Fairy Tales of Fantasy* yang diselenggarakan di Conser Hall TBY berlangsung pada pukul 14.30 dilarenakan persiapan merias belum selesai. Tiket yang terjual yaitu 375 tiket dari 500 tiket yang disediakan. Juri pagelaran dari dosen Kampus Isi, dosen Kampus UNY dan wartawan KR. Sponsor yang memnsposori acara pagelaran terdapat 20 sponsor. Penampilan keseluruhan dalam pagelaran jauh lebih baik dari pelaksanaan gladi bersih. Keseluruhan penampilan Putri Aurora sesuai dengan tata panggung dan tata cahaya yang ada.



Gambar 71. Penampilan pada saat Pentas Pertunjukan
(Intan Kamal, 2012)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pertunjukan Tugas Akhir Mahasiswa UNY angkatan 2009 dapat disimpulkan antara lain:

1. Penciptaan rias fantasi Putri Aurora dengan mengkaji tema dan cerita, mempelajari karakter tokoh, memilih dan menentukan sumber ide serta mengembangkan sumber ide dalam rancangan rias fantasi dan penataan rambut serta membuat rancangan rias fantasi dan penataan rambut dalam bentuk sketsa.
2. Untuk mengaplikasikan rias fantasi dan penataan rambut melalui tahap latihan dengan menggunakan model antar teman untuk mendapatkan konsep riasan dan penataan rambut yang tepat serta menentukan kosmetik yang akan diaplikasikan untuk merias fantasi tokoh Putri Aurora, pada tahap gladi kotor sudah mempergunakan model pemeran Putri Aurora dengan mendiagnosa bentuk wajah model serta melakukan koreksi wajah, pada tahap gladi bersih menerapkan kembali konsep riasan yang sudah tepat pada saat pagelaran. Mementaskan pagelaran dilakukan pembentukan panitia guna membagi tugas dalam kelancaran pagelaran untuk menentukan tema pagelaran, menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan pagelaran serta menentukan juri.

3. Hasil rias fantasi dan penataan rambut tokoh Putri Aurora dengan terciptanya rancangan tata rias fantasi dan penataan rambut dalam bentuk sketsa, terwujudnya rias fantasi dengan warna *eye shadow* warna silver ungu pada kelopak mata, warna hitam pada sudut mata, ungu pink pada warna pembaur antara warna sudut mata dan *highlight*, warna putih pada *highlight*. Pada salah satu sisi mata terdapat painting bentuk mawar yang diberi warna gradasi hitam, ungu, pink dan silver dengan member garis bingkai hitam untuk mempertegas bentuk *painting*. Pada sudut luar mata diberi manik-manik untuk memberi gambaran putik bunga. Penataan rambut Putri Aurora mempergunakan penataan puncak dan penataan belakang dengan asesoris bunga mawar dan tiara. Terselenggaranya Pagelaran Tata Rias *Fairy Tales of Fantasy* yang menampilkan tokoh Putri Aurora dengan nomor undian 24, pagelaran diselenggarakan di Conser Hall TBY pada hari Sabtu tanggal 16 April 2012 pukul 14.30. Pada hasil akhir pagelaran tokoh Putri Aurora mendapat juara ke tiga kategori Rias Fantasi Putri.

B. Saran

1. Diharapkan Pergelaran Proyek Akhir yang akan datang dapat lebih baik dan lebih merik.
2. Dalam merias wajah, model dengan kondisi wajah yang baik dapat mempermudah dalam proses merias.
3. Model yang mempunyai bentuk wajah yang ideal dapat mendapatkan hasil riasan yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, (2010). *The makeover mata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anton M. Moelyono, (1988). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifah A. Riyanto, (2003). *Desain busana*. Bandung: YAPEMDO.
- Chenny Han, (2010). *Make up alis sesuai aura & feng shui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (2010). *Make up bibir sesuai aura & feng shui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Clara Ng. Dan Tuhan pun mendongeng.
<http://kompas.com/dan.tuhan.pun.mendongeng>. Selasa, 7 Febuari 2012.
- Color Siver. <http://www.empower-yporself-with-color-psychology.com/color-silver.html>. Selasa, 7 Febuari 2012.
- Dini Pandia, (2011). *Sleeping beauty*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi, (2008). *Instant make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (2010). *Love eyes gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herni Kusantati, dkk, (2008). *Tata kecantikan kulit jilid 3*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Irwan H. Prasetya, (2010). *Ensiklopesia drama dan teater Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- J-R Vincent, (1992). *Teknik Make-up profesional untuk artis film, televisi, dan panggung*. JICA: MMTC.
- Leeloos. *Sleeping beauty story*.
<http://leeloos.multiply.com/journal/item/15/SleepingBeautyStory>. Selasa, 7 Febuari 2012.
- Make-up fantasy*. <http://www.dorislow.com>. Minggu, 15 April 2012.
- Make-up. Fantasy eye makeup*.
http://makeup..lovetoknow.com/Fantsy_Eye_Makeup. Selasa, 8 Mei 2012.
- Maria Theresa, (2011). *Putri tidur*. Jakatra: PT. Buana Ilmu Populer.

- Miranda dan Ruwi Meita, (2005). *Kado rite give rite person*. Jakarta: GagasMedia.
- Murwanti, (2000). *Desain penyajian*. Yogyakarta: Diktat.
- Nelly Hakim, (1998). *Tata kecantikan kulit tingkat terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Pramana Padmodarmaya, (1988). *Tata dan teknik pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rhenietan. *Cewek mana si yang ga suka ma bunga*.
<http://rhenietan.blogspot.com/2009/12/cewek-mana-si-yang-ga-suka-ma-bunga.html>. Selasa, 7 Febuari 2012.
- Rostamailis, dkk, (2008). *Tata kecantikan rambut jilid 2*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardjiman Ebdi Sanyoto, (2009). *Nirmana dasar-dasar seni dan desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sri Widarwati, Dkk, (2000). *Desain busana II*. Yogyakarta: Diktat.
- Triyanto, dkk, (2011). *Aneka asesori dari tanah liat*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Wien Pudji Priyanto, (2004). *Tata teknik pentas*. Yogyakarta: Diktat.